

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA  
MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK  
EMKM**

**(Studi Kasus di Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami, Surabaya)**

Disusun oleh:

**Dewi Khusnul Awal**

NIM. 145020300111004

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Derajat Sarjana Ekonomi



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO,  
KECIL, DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI  
KASUS DI JUICE NIAR, SARI, DAN CITA RASA ALAMI, SURABAYA)**

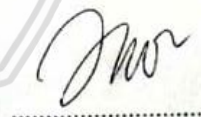
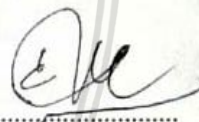
Yang disusun oleh:

Nama : Dewi Khusnul Awalin  
NIM : 145020300111004  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Agustus 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak., CA.  
NIP. 195909021986012001  
(Dosen Pembimbing)
2. Dra. Wiwik Hidajah Ekowati, M.Si., Ak.  
NIP. 195902041986012001  
(Dosen Penguji I)
3. Nurlita Novianti, SE., MSA., Ak., CA.  
NIP. 2011068711132001  
(Dosen Penguji II)



Malang, 20 Agustus 2018  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi,



Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak., CA.  
NIP. 195909021986012001



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL,  
DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM  
(Studi Kasus di Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami, Surabaya)**

Yang disusun oleh:

Nama : Dewi Khusnul Awalina

NIM : 145020300111004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Malang, 20 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.  
NIP. 19590902 198601 2 001



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Khusnul Awalin

NIM : 145020300111004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN  
MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM  
(Studi Kasus di Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami, Surabaya)**

Adalah benar benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 20 Juli 2018,

Pembuat pernyataan



Dewi Khusnul Awalin

NIM. 145020300111004

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Dewi Khusnul Awaln  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya/14 Juni 1996  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Dusun Tegal Rejo RT/RW 05/02 Gembongan,  
Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar  
Alamat Email : awalindewi@gmail.com

### Pendidikan Formal

SD (2002-2008) : SD Negeri Gembongan 4  
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 2 Ponggok  
SMA (2011-2014) : SMA Negeri Ponggok  
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

### Pendidikan Non Formal

*Byeol initiative to learn korean language in AIESEC Universitas Brawijaya Basic level* (2016)

### Pengalaman Organisasi

- Staf Kewirausahaan LSME FEB UB (2014-2016)
- Koordinator Divisi Pendanaan Departemen kewirausahaan LSME FEB UB (2017)

### Pengalaman Kepanitiaan

- Mentor Road To PMW FEB UB (2017)
- Staf Divisi Humas Katulistiwa 9 (2017)
- Staf Divisi Kestari Olimpiade Brawijaya (2016)
- Staf Divisi Konsumsi *Social in Action* (SIA) FEB UB (2016)
- Staf divisi Humas Katulistiwa 8 (2016)
- *Volunteer* Divisi Acara Inkobaragi FIB UB (2016)
- Kodiv Danus Tebar Mulyo LSME (2015)

### Penghargaan

- Juara 2 Upgrading Penelitian LSME FEB UB (2017)
- Lolos pendanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2016 dengan Judul proposal: "Dominik: Usaha Donat Unik Berbahan Dasar Olahan Daging ayam" (2016)
- Juara 2 LINTAS LSME FEB UB (2014)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus di Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami, Surabaya)”. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu proses penyelesaian penelitian skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Chozin Choiri dan alm. Ibu Nurmasari, yang selalu mendoakan, memotivasi, mendukung, dan memberikan kasih sayangnya selama menempuh strata sarjana sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini
2. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Dr. Dra Endang Mardiaty, M.Si., Ak. yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya untuk membantu saya mengerjakan skripsi ini
3. Dosen Penguji Skripsi, Ibu Dra Wiwik Hidajah Ekowati, M.Si., Ak. dan Ibu Nurlita Novianti MSA., Ak. yang telah memberikan kritik dan sarannya agar skripsi ini menjadi lebih baik
4. Nurkolis, SE., Ph.D., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Dr. Roekhudin, Ak., CSRS., CA. Selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya
5. Adik-adikku, Anisya, Guntur, Putri, dan Dimas yang selalu menghibur peneliti saat mengerjakan skripsi

6. Teman-teman terbaikku, Isbi, Rika, Renny, Putri, Asa, keluarga KWU bahagia aji dan yacob yang selalu memberikan saran, dukungan, dorongan dan kebersamaan selama menempuh strata sarjana serta sahabatku, Irham Maulana yang selalu memberikan motivasi, menemani, dan membantu peneliti mengerjakan skripsi.
7. Teman-teman ulallaku, Sheila, Yeni, Rifa yang selalu mendengarkan cerita dan keluh kesah peneliti selama mengerjakan Skripsi
8. Keluarga Besar LSME FEB UB atas segala pengalaman dan pembelajaran, serta pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namun telah memberikan banyak dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membaca.

Malang, Agustus 2018  
Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Secara Praktis .....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Pengertian, Asas, dan Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	9
2.2 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) .....	10
2.3 Laporan Keuangan .....	11
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	11
2.3.2 Tujuan, Konsep, dan Prinsip Laporan Keuangan.....	12
2.3.3 Pengakuan, Pengukuran dan Asumsi Dasar Laporan Keuangan ....	17
2.4 Penyajian Laporan Keuangan.....	19
2.4.1 Penyajian Wajar .....	20
2.4.2 Frekuensi Pelaporan, Penyajian yang Konsisten, dan Informasi Komparatif .....	20
2.5 Jenis Laporan Keuangan .....	21
2.6 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan .....	25
2.6.1 Kebijakan Akuntansi.....	26



2.6.2	Perubahan Estimasi Akuntansi.....	27
2.6.3	Koreksi Kesalahan Periode Lalu.....	28
2.7	Penelitian Terdahulu.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	31
3.2	Objek Penelitian .....	32
3.3	Sumber Data .....	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5	Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>38</b>
4.1	Gambaran Kondisi UMKM di Kota Surabaya dan Program Pahlawan Ekonomi .....	38
4.2	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
4.2.1	Gambaran Umum UMKM Juice Niar.....	42
4.2.2	Gambaran Umum UMKM Sari.....	43
4.2.3	Gambaran Umum UMKM Cita Rasa Alami.....	44
4.3	Kepemilikan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah...	46
4.4	Penyusunan Laporan Keuangan oleh UMKM Juice Niar, Sari dan Cita Rasa Alami .....	49
4.4.1	Laporan Keuangan yang Disusun oleh UMKM Juice Niar .....	58
4.4.2	Laporan Keuangan yang Disusun oleh UMKM Sari .....	66
4.4.3	Laporan Keuangan yang Disusun oleh UMKM Cita Rasa Alami ..	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>88</b>
5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	89
5.3	Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Format Laporan Posisi Keuangan dalam SAK EMKM.....	22
Tabel 2.2	Format Laporan Laba Rugi dalam SAK EMKM.....	23
Tabel 2.3	Format Catatan Atas Laporan Keuangan dalam SAK EMKM.....	24
Tabel 4.1	Format Pencatatan Biaya Rutin.....	52
Tabel 4.2	Format Pencatatan Cadangan Kelanggengan Usaha.....	53
Tabel 4.3	Format Pencatatan Hasil Penjualan.....	53
Tabel 4.4	Format Pencatatan Laba Harian.....	54
Tabel 4.5	Format Pencatatan Belanja Dagangan .....	54
Tabel 4.6	Format Pencatatan Kinerja Laba/Rugi Usaha.....	55
Tabel 4.7	Kinerja Laba/Rugi Juice Niar .....	61
Tabel 4.8	Laporan Laba/Rugi Juice Niar .....	61
Tabel 4.9	Laporan Posisi Keuangan Juice Niar .....	63
Tabel 4.10	Perhitungan akumulasi Depresiasi Freezer .....	63
Tabel 4.11	Perhitungan akumulasi Depresiasi Blender .....	63
Tabel 4.12	Catatan Atas Laporan Keuangan Juice Niar .....	65
Tabel 4.13	Perhitungan Biaya Produksi Sari Kedelai .....	68
Tabel 4.14	Pembukuan Sari .....	69
Tabel 4.15	Laporan Laba Rugi Sari .....	70
Tabel 4.16	Laporan Posisi Keuangan Sari .....	71
Tabel 4.17	Perhitungan akumulasi Depresiasi Mesin Giling.....	72
Tabel 4.18	Perhitungan akumulasi Depresiasi Showcase .....	73
Tabel 4.19	Catatan Atas Laporan Keuangan Sari .....	74
Tabel 4.20	Laporan Penjualan Cita Rasa Alami .....	78
Tabel 4.21	Rekapitulasi Produksi dan Penjualan Cita Rasa Alami .....	81
Tabel 4.22	Laporan Laba Rugi Cita Rasa Alami .....	83
Tabel 4.23	Laporan Posisi Keuangan Cita Rasa Alami .....	83
Tabel 4.24	Perhitungan akumulasi Depresiasi Oven .....	85
Tabel 4.25	Perhitungan akumulasi Depresiasi Mixer .....	85
Tabel 4.26	Catatan Atas Laporan Keuangan Cita Rasa Alami .....	88

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Juice Niar .....	93
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Sari .....	96
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Cita Rasa Alami .....	98
Lampiran 4 Format Laporan Keuangan dalam SAK EMKM.....	106



## ABSTRAK

### **ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus di Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami, Surabaya)**

**Oleh:**  
**Dewi Khusnul Awal**

**Dosen Pembimbing: Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM berdasarkan kesesuaiannya dengan SAK EMKM dan menjelaskan kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Objek penelitian ini adalah Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami yang tergabung dalam program Pahlawan Ekonomi Surabaya dan mendapatkan juara pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Kemudian, informasi yang ada di laporan keuangan masih sederhana dan masih menggunakan basis kas meskipun pemilik telah menerima pelatihan membuat laporan keuangan dari praktisi. Kendala yang dihadapi oleh pemilik dalam membuat laporan keuangan adalah kurangnya alokasi waktu yang dimiliki serta anggapan bahwa membuat laporan keuangan adalah hal yang rumit dan sulit dipahami oleh pemilik.

***Kata Kunci: Laporan Keuangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM***

**ABSTRACT****THE PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES ON THE BASIS OF SAK-EMKM  
(A Case Study on Juice Niar, Sari, and Cita Rasa Alami, Surabaya)****By:****Dewi Khusnul Awaln****Supervisor: Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.**

This research aims at providing an overview of the financial statements prepared by Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs) with regard to SAK EMKM and explaining the obstacles encountered in the practice. The data are collected through interview towards the MSMEs in Surabaya, such as Juice Niar, Sari, and Cita Rasa Alami, that gather under “Pahlawan Ekonomi Surabaya” program and successfully achieved the champion in 2017. This qualitative descriptive research applies a case-study approach. The result of the research indicate that the financial statements of Juice Niar, Sari, and Cita Rasa Alami do not correspond with SAK EMKM. The information of the financial statements is still very simple as it applies a cash system regardless the fact that the owner has attended several training courses on financial statements by practitioners. The obstacles encountered by the owners are the lack of allotted time and their prejudice that financial statements are complicated to make and difficult to understand.

***Keywords: Financial Statement, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), Financial Accounting Standard for Micro Small and Medium Enterprises.***



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena memiliki proporsi 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (BI, 2015). Pada tahun 2015 jumlah UMKM mencapai 60,7 juta unit dengan pertumbuhan dalam periode 2011-2015 mencapai 2,4 persen dan bentuk usaha UMKM masih didominasi oleh usaha mikro (Leonardo, *et al.*, 2016). Keberadaan UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga keberadaan UMKM dapat membantu untuk mengurangi tingkat pengangguran karena menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu keberadaan UMKM harus didukung dan dikembangkan karena memiliki banyak potensi dan manfaat untuk pertumbuhan ekonomi.

Kota Surabaya memberikan perhatian yang lebih pada para pelaku UMKM sebagai sarana meningkatkan perekonomian warganya dengan membuat program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda. Pahlawan Ekonomi merupakan suatu program untuk meningkatkan jumlah pelaku wirausaha yang ditujukan pada wanita berusia di atas 40 tahun. Menurut Walikota Surabaya Tri Rismaharini Program Pahlawan ekonomi dilatar belakangi banyaknya keluarga miskin meskipun suami sudah bekerja. Oleh karena itu ibu-ibu yang bergabung di Pahlawan Ekonomi akan diberikan pelatihan dan akan dibantu perizinan usahanya oleh pemerintah kota Surabaya secara cuma-cuma (Kurnia, 2018). Dengan bergabung program tersebut produk yang dimiliki oleh peserta akan di *branding* dengan *packing* yang menarik

agar laku hingga ke pasar menengah ke atas. Terdapat 8.656 UKM yang telah terdaftar di Pahlawan Ekonomi yang pada tahun 2017 telah melakukan 3-4 kali pelatihan (Kurnia, 2018). Pada bulan Desember 2017 pemerintah kota Surabaya memberikan penghargaan pada UMKM yang tergabung dalam program Pahlawan Ekonomi (PE) yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu *creative industry*, *home industry* dan *culinary industry*. Ada empat syarat yang harus dipenuhi oleh pelaku UKM yaitu memiliki produk unggulan, *facebook fanspage*, mengikuti *Roadshow* PE di 31 kecamatan dan menyerahkan laporan keuangan (Kurniawan, 2017).

Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja dalam menjalankan usaha. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan oleh bank untuk menilai kelayakan UMKM untuk mendapatkan kredit sehingga bank lebih mudah untuk menyalurkan kredit. Laporan keuangan juga bisa digunakan oleh pemilik untuk mengambil keputusan manjerial. Jadi laporan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dan memiliki peran yang penting bila disusun dengan benar sesuai standar. Namun masih ada UMKM yang belum memahami standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangannya.

Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan manjerial karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi tentang perkembangan usaha. Menurut Dini (2016) banyak usaha kecil di Indonesia yang tidak membuat laporan keuangan sama sekali. Hal ini dikarenakan banyak dari pelaku usaha kecil tidak mengetahui tentang manfaat dari penyusunan laporan keuangan. Mereka hanya menyimpan nota penjualan dan pengeluaran saja sehingga terkadang omzet penjualan yang diterima pun tidak jelas. Selain karena tidak mengetahui manfaat laporan keuangan mereka juga tidak mengetahui bagaimana

cara membuat laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Untuk membantu UMKM membuat laporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2016 menyusun dan mengesahkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini didasari atas kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana karena terbatasnya sumber daya manusia. Penerapan SAK EMKM aktif per 1 januari 2018 yang bertujuan untuk membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

SAK EMKM mengatur transaksi umum yang biasanya dilakukan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM disusun karena sebagian UMKM masih belum bisa menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dengan tepat karena dianggap terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dalam SAK EMKM juga terdapat contoh format laporan keuangan dan ilustrasi penyesuaian dasar kas menjadi dasar akrual sehingga diharapkan dapat membantu pelaku usaha yang awalnya menggunakan pelaporan keuangan berbasis kas menjadi berbasis akrual.

Devany (2017) meneliti UMKM Ara, kota Malang tentang manfaat sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM omzet kecil menghasilkan pemilik keberatan dengan proses yang rumit dan memakan banyak waktu. Hal ini karena sebelumnya pemilik tidak memiliki pencatatan keuangan sama sekali. Selain itu kegiatan operasional juga

hanya dilakukan oleh pemilik sehingga kurang memiliki sumberdaya manusia untuk membuat laporan keuangan. Faktor lain yang membuat terkendalanya penerapan sistem informasi akuntansi untuk UKM Ara adalah adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memeberikan pinjaman tanpa agunan sehingga laporan keuangan hanya dibutuhkan oleh pihak intern saja.

Penelitian lain dilakukan oleh Faridah (2015) yang dilakukan di UKM Multi Jaya Atsiri dan UD Wijaya Kusuma di Blitar yang meneliti penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan usaha kecil dan menengah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kedua UKM yang diteliti belum melakukan pencatatan atas kegiatan usaha yang dilakukan dan belum bisa menyusun laporan keuangan atas kegiatan usaha yang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pemilik serta kurangnya kesadaran pemilik UKM akan manfaat laporan keuangan.

Kedua penelitian dilakukan pada UMKM yang belum menyusun laporan keuangan oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian pada UMKM yang telah membuat laporan keuangan. Penelitian ini meneliti tentang penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang tergabung di program Pahlawan Ekonomi Surabaya khususnya yang menerima penghargaan dalam acara *Roadshow* PE di Tunjungan Plaza tahun 2017. Hal ini dikarenakan salah satu poin dalam penilaian untuk menjadi juara dalam *Roadshow* tersebut adalah mengumpulkan laporan keuangan. UMKM yang mendapatkan juara dalam acara tersebut adalah untuk kategori *creative industry* adalah *ULS Collection*, *ESM Collection* dan *Bintang Collection*. Untuk kategori *home industry* UMKM yang mendapatkan penghargaan

adalah Cita Rasa Alami, Sari dan UMKM Bunda. Sedangkan kategori *culinary bussnines* yaitu Omah Duren, Juice Niar, serta Kikil Rizky.

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah UMKM Juice niar, UMKM Sari, dan UMKM Cita Rasa alami karena ketiga UMKM tersebut telah memenuhi kriteria sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Selain itu, ketiga UMKM telah menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk melihat perkembangan usaha mereka. Dari laporan keuangan yang telah dibuat peneliti ingin mengetahui apakah laporan yang dibuat telah sesuai dengan SAK EMKM dan jika belum apakah yang menjadi kendala yang dihadapi pelaku UMKM. Dari uraian tersebut peneliti mengangkat judul “ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM, Studi Kasus di Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM?
2. Apakah laporan keuangan yang disusun oleh UMKM telah sesuai dengan SAK EMKM?
3. Apakah terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan UMKM menggunakan SAK EMKM?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan gambaran bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM
2. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang disusun oleh UMKM telah sesuai dengan SAK EMKM
3. Untuk memberikan gambaran tentang kendala yang dihadapi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SAK EMKM sebagai standar keuangan untuk UMKM dalam membantu entitas memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya. Karena, tujuan awal disusunnya SAK EMKM adalah untuk membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan dan disesuaikan dengan transaksi yang sering dilakukan oleh UMKM. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal penyusunan laporan keuangan untuk UMKM.

#### 1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi UMKM khususnya bagi UMKM Juice Niar, Sari dan Cita Rasa Alami dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan untuk UMKM. Laporan yang

dibuat sesuai dengan standar dapat digunakan oleh pihak internal untuk pengambilan keputusan manajerial dan juga pihak eksternal contohnya kreditur saat akan memberikan kredit. Manfaat lain dari penelitian ini adalah memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM ketika menerapkan SAK EMKM sehingga laporan keuangan yang disusun dapat sesuai dengan standar.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai penelitian skripsi ini, sistematika penulisan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menyajikan mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian skripsi ini.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian yang diangkat. Bab ini berisi penjelasan jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dapat menjadi alternatif yang dapat dipakai untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

## BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini terdapat tiga pokok bahasan yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian, Asas, dan Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dimaksud usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan dengan kriteria memiliki aset bersih maksimal Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau dengan omzet tahunan maksimal Rp300.000.000. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang tidak menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan aset bersih lebih dari Rp50.000.000—Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan omzet tahunan diatas Rp300.000.000—Rp2.500.000.000. Sedangkan usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang tidak menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari usaha besar dengan aset bersih lebih dari Rp500.000.000—Rp10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan omzet tahunan lebih dari Rp2.500.000.000—Rp50.000.000.000.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 UMKM memiliki asas kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan

ekonomi nasional. Tujuan dari UMKM untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha untuk membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Berdasarkan pasal 22 UU No. 20 Tahun 2008 upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pembiayaan UMKM adalah mengembangkan sumber pembiayaan dan kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, mengembangkan lembaga modal ventura, pelembagaan terhadap transaksi anjak piutang, meningkatkan kerjasama antara UMKM melalui koperasi simpan pinjam dan koperasi jasa keuangan konvensional dan syariah, serta mengembangkan sumber pembiayaan lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

## **2.2 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM, 2016:1.1). Tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) untuk entitas kecil dan menengah untuk membuat laporan keuangannya. Namun seiring perkembangannya UMKM membutuhkan standar yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki UMKM (Mardiasmo, 2016). Tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan SAK EMKM yang memiliki pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP dimana dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis (Pinnarwan, 2016). SAK EMKM efektif per tanggal 1 Januari 2018 sehingga mulai tahun 2018 UMKM dapat menyusun laporan keuangannya dengan menggunakan standar ini.



## 2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi tentang perkembangan usaha. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menentukan keputusan yang sesuai dengan kondisi usaha. Salah satu contoh pengguna laporan keuangan adalah kreditur, kreditur dapat menilai kelayakan memberikan kredit melalui laporan keuangan yang dibuat entitas.

### 2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi perkembangan usaha (Sadeli, 2014). Laporan keuangan disajikan untuk memberikan informasi pada pengguna sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi untuk mengkomunikasikan data keuangan serta aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Hery, 2012). Berdasarkan PSAK 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (SAK, 2014:1.3).

Pengguna laporan keuangan dikategorikan dalam dua kelompok yaitu pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal terdiri dari direktur dan manager keuangan, direktur operasional dan manager pemasaran, manager dan supervisor produksi, serta pengguna internal lainnya. Sedangkan pengguna eksternal terdiri dari investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat (Hery, 2012).

### 2.3.2 Tujuan, Konsep, dan Prinsip Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen sebagai tanggung jawab atas sumberdaya yang dikelolanya (SAK EMKM, 2016:3). Menurut Sadeli (2014) salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan untuk keperluan pemakainya. Pengguna laporan keuangan meliputi pengguna internal seperti manajemen dan pihak eksternal seperti kreditor.

Informasi posisi keuangan entitas memuat informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan SAK EMKM definisi unsur-unsur dalam laporan posisi keuangan adalah:

#### 1. Aset

Merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas dari peristiwa di masa lalu yang diharapkan akan memperoleh manfaat ekonomik bagi entitas di masa depan. Manfaat ekonomi yang dimaksudkan adalah potensi baik langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas yang bisa timbul dari pemakaian maupun pelepasan aset.

Aset dapat dikategorikan dalam aset lancar, aset tetap dan aset tidak berwujud. Suatu aset dapat dikategorikan dalam aset lancar jika memenuhi beberapa kondisi. Menurut SAK EMKM kondisi tersebut adalah:

- a. Diperkirakan direalisasi atau untuk dijual atau digunakan dalam suatu siklus operasi normal
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau
- c. Berbentuk kas atau setara kas kecuali jika penggunaannya dibatasi dari pertukaran atau digunakan untuk membayar liabilitas dalam 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Contoh dari aset lancar adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan. Pengakuan dan pengukuran untuk piutang adalah sebesar jumlah tagihan. Persediaan merupakan aset yang diperuntukkan untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi yang kemudian akan dijual atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang akan digunakan untuk proses produksi atau pemberian jasa.

Berdasarkan SAK EMKM bab 9 tentang persediaan pengakuan dan pengukuran persediaan adalah sebagai berikut:

SAK EMKM (2016:21) entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

Persediaan diakui sebesar biaya perolehan yang mencakup biaya pembelian, konversi dan biaya lain yang dikeluarkan agar persediaan bisa digunakan oleh entitas. Berdasarkan SAK EMKM dalam menentukan biaya perolehan persediaan

entitas dapat memilih menggunakan rumus rata-rata tertimbang atau menggunakan biaya masuk pertama keluar pertama.

Aset tetap adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan normal usaha dalam waktu lebih dari satu periode. Biaya perolehan untuk aset tetap adalah harga beli dan biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk mempersiapkan aset sehingga aset siap digunakan sesuai dengan intensinya. Jika aset tetap diperoleh dari pertukaran aset maka biaya perolehan diukur dengan nilai aset yang diserahkan.

Pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal adalah biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan kecuali untuk tanah yang diukur dengan biaya perolehan. Penyusutan untuk aset tetap menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa menggunakan nilai residu. Umur manfaat aset ditetapkan berdasarkan estimasi periode kegunaan oleh entitas.

Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki wujud dan dapat diidentifikasi. Menurut SAK EMKM suatu aset dapat diidentifikasikan jika dapat dipisahkan dari entitas misal dijual dan timbul dari hak kontraktual atau hukum lainnya (SAK EMKM, 2016:27). Biaya perolehan aset tidak berwujud meliputi harga beli dan biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk dapat menggunakan aset.

Umur manfaat aset tidak berwujud dianggap terbatas. Umur manfaat aset tidak berwujud timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya tidak melebihi masa hak kontraktual atau hak hukum dan bisa lebih pendek bergantung lama periode yang entitas harapkan untuk menggunakannya. Amortisasi untuk aset tidak

berwujud dapat menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu. Beban amortisasi diakui dalam laporan laba rugi entitas.

## 2. Liabilitas

Merupakan kewajiban saat ini yang dimiliki oleh entitas yang terjadi karena peristiwa di masa lalu yang pembayarannya akan menyebabkan arus keluar dari aset entitas. Penyelesaian dapat berupa pembayaran kas, penyerahan aset lain selain kas, memberikan jasa, atau mengganti kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, dan dapat juga dengan cara lain seperti pembebasan/pembatalan kewajiban dari kreditor. Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Berdasarkan SAK EMKM (2016:9) entitas dapat mengklasifikasikan suatu liabilitas menjadi liabilitas jangka pendek jika:

Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
- b) dimiliki untuk diperdagangkan.
- c) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan atau
- d) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Liabilitas yang tidak termasuk dalam liabilitas jangka pendek masuk dalam kategori liabilitas jangka panjang. Liabilitas dicatat berdasarkan jumlah yang harus dibayar dan dihentikan pengakuannya jika telah dilunasi.

## 3. Ekuitas

Merupakan hak sisa atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas yang dimiliki. Ekuitas bisa disebut modal yang berasal dari modal yang disetor pemilik dana berupa kas atau setara kas maupun aset dan dicatat sesuai dengan peraturan



perundangan yang berlaku. Entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdapat pos tambahan modal disetor yang disajikan untuk kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham. Akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangi distribusi kepada pemilik (misal dividen), jika ada disebut saldo laba. Jika akumulasi penghasilan kurang dari beban dan distribusi pada pemilik maka muncul saldo laba negatif.

Informasi kinerja keuangan terdiri dari informasi penghasilan dan beban selama periode yang disajikan dalam laporan laba rugi. Berdasarkan SAK EMKM definisi unsur-unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi adalah:

#### 1. Penghasilan

Merupakan kenaikan manfaat ekonomi dalam periode berjalan dalam bentuk arus kas atau kenaikan aset entitas, atau penurunan liabilitas sehingga mengalami kenaikan ekuitas yang bukan dari penanaman modal. Penghasilan dapat berupa pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang diterima dari aktivitas normal yang bisa berasal dari penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Sedangkan keuntungan merefleksikan pos lain yang didefinisikan penghasilan namun tidak masuk dalam kategori pendapatan seperti keuntungan atas pelepasan aset.

Pendapatan diakui ketika terdapat hak untuk menerima pembayaran baik sekarang atau masa depan. Pendapatan yang dicatat oleh entitas adalah pendapatan bruto artinya entitas mengeluarkan bagian dari pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa dan pajak pertambahan nilai (SAK EMKM, 2016:31). Dalam SAK EMKM entitas dapat mengakui pendapatan dari penjualan atau

pemberian jasa ketika barang telah terjual dan jasa telah diberikan pada pelanggan. Entitas mengakui pendapatan lain seperti sewa dan royalti dengan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak.

Pendapatan hibah merupakan bantuan yang diterima dalam bentuk pengalihan sumber daya yang dapat berupa bantuan dari pemerintah atau pihak lain yang kapasitasnya bukan sebagai pemilik. Berdasarkan SAK EMKM bab 14 tentang pendapatan dan beban:

Entitas mengakui penerimaan hibah dalam laba rugi saat hibah tersebut diterima sejumlah nilai nominalnya. Dalam hal penerimaan hibah secara substansi merupakan bagian dari kontribusi modal dari pemilik, maka entitas mengakui hibah tersebut di luar laba rugi saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya.

## 2. Beban

Penurunan manfaat ekonomi dalam periode berjalan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau liabilitas entitas yang naik sehingga ekuitas entitas mengalami penurunan yang bukan karena distribusi pada penanam modal. Beban dapat dikategorikan menjadi dua yaitu beban dari aktivitas normal yang berupa beban pokok penjualan, upah dan penyusutan dan kerugian yang merefleksikan pos lain yang didefinisikan dalam kategori beban namun tidak masuk dalam kategori beban dari aktivitas normal contohnya kerugian dari pelepasan aset.

### 2.3.3 Pengakuan, Pengukuran dan Asumsi Dasar Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan pos dalam laporan posisi keuangan/laba rugi yang memenuhi definisi dan memenuhi kriteria manfaat ekonomik masa depan dan keandalan pengukuran. Keandalan pengukuran yang dimaksud adalah terdapat biaya yang dapat diukur dengan andal namun

terdapat kasus dimana biaya harus diestimasi. Aset diakui dalam posisi keuangan saat manfaat ekonomis di masa depan telah dipastikan masuk ke entitas dan memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Liabilitas diakui jika pengeluaran sumber daya untuk membayar kewajiban telah dipastikan akan dilakukan dan kewajiban dapat diukur dengan andal. Penghasilan diakui jika kenaikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang dan berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Beban diakui jika penurunan manfaat ekonomis yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

Pengukuran merupakan proses untuk menetapkan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam suatu laporan keuangan. Dalam SAK EMKM dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kesalahan dalam pencatatan atau kelalaian mencantumkan pos-pos laporan keuangan dianggap material jika dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomik pengguna laporan keuangan. Asumsi dasar laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut:

a. Dasar Akrua

Aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban diakui ketika memenuhi kriteria pengakuan untuk masing-masing pos. Yang dimaksud dasar akrual adalah proses penjabaran ketika pendapatan dicatat/diaku ketika jasa diberikan dengan biaya dicatat ketika usaha dilakukan untuk mendapatkan pendapatan tersebut tidak peduli dengan kapan kas akan diterima (Islahuzzaman, 2015).

b. Kelangsungan Usaha

Manajemen menilai kemampuan entitas dalam melanjutkan usahanya di masa yang akan datang saat menyusun laporan keuangan.

c. Konsep Entitas Bisnis

Transaksi yang berhubungan dengan bisnis harus dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis atau dari transaksi entitas lain.

Dalam SAK EMKM tidak diperkenankan melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dengan beban kecuali diisyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM. Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan disajikan dalam laporan posisi keuangan jumlah netto nya hanya jika entitas memiliki hak yang secara hukum dapat dipaksakan untuk saling hapus dengan jumlah yang telah diakui dan memiliki intensi untuk merealisasikan aset dan liabilitas tersebut secara bersamaan.

## 2.4 Penyajian Laporan Keuangan

SAK EMKM menjelaskan penyajian dari laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh entitas harus wajar, patuh terhadap SAK EMKM, konsisten, dan informasi yang komparatif. Selain itu SAK EMKM juga menjelaskan frekuensi pelaporan yang dibuat oleh entitas. Penyajian laporan keuangan diatur dalam bab 3 SAK EMKM.

### 2.4.1 Penyajian Wajar

Penyajian wajar mengharuskan penyajian yang jujur dari pengaruh peristiwa, transaksi serta kondisi lain yang sesuai dengan kriteria dan pengertian dari pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan menyajikan laporan keuangan untuk mencapai tujuan relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Relevan adalah informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Representasi tepat artinya informasi yang disajikan merepresentasikan secara tepat apa yang akan disajikan dan bebas dari salah saji material dan bias.

Keterbandingan artinya informasi yang entitas sajikan dalam laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan. Selain itu informasi laporan keuangan yang dimiliki entitas juga dapat dibandingkan dengan entitas lain untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. Keterpahaman artinya pengguna dapat memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan dan kemauan untuk mempelajari informasi tersebut.

### 2.4.2 Frekuensi Pelaporan, Penyajian yang Konsisten, dan Informasi

#### Komparatif

Laporan keuangan disajikan oleh entitas secara lengkap pada akhir periode pelaporan termasuk informasi komparatifnya. Penyajian laporan keuangan disusun secara konsisten kecuali terjadi perubahan yang signifikan pada aktifitas operasi entitas atau ada perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan

kebijakan akuntansi atau adanya persyaratan perubahan penyajian dari SAK EMKM. Jika penyajian pos-pos laporan diubah maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif kecuali reklasifikasi tidak praktis. Yang dimaksud dengan tidak praktis adalah kondisi saat entitas tidak bisa menerapkan pengaturan setelah semua upaya yang wajar dilakukan. Entitas menyajikan informasi komparatif kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM. Informasi komparatif adalah informasi satu periode sebelumnya untuk semua jumlah yang ditampilkan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM, 2016:8).

## **2.5 Jenis Laporan Keuangan**

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan yang dibuat minimal terdiri dari tiga laporan. Laporan keuangan yang harus dibuat adalah laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan dibuat untuk menunjukkan posisi keuangan di akhir periode, laporan laba rugi digunakan untuk melaporkan kinerja entitas selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan rincian pos-pos yang relevan.

- a. Laporan Posisi keuangan, pos-pos yang masuk dalam laporan posisi keuangan adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Dalam SAK EMKM terdapat contoh laporan posisi keuangan yang dibuat oleh entitas. contoh yang terdapat dalam SAK EMKM dapat digunakan entitas sebagai acuan dan panduan dalam membuat laporan posisi keuangan. format laporan posisi keuangan yang terdapat dalam SAK EMKM ditunjukkan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:



**Tabel 2.1**  
**Format Laporan Posisi Keuangan dalam SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b> <b>31 DESEMBER 20X8</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Kas dan Setara Kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		xxx	xxx
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: SAK EMKM, 2016.

- b. Laporan Laba Rugi, pos-pos yang masuk dalam laporan laba rugi adalah pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Dalam SAK EMKM terdapat contoh format laporan laba rugi yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi entitas dalam menyusun laporan laba rugi tahun. Berikut merupakan contoh laporan laba rugi yang disusun oleh entitas berdasarkan SAK EMKM:

**Tabel 2.2**  
**Format Laporan Laba Rugi dalam SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b> <b>LAPORAN LABA RUGI</b> <b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b>Catatan</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: SAK EMKM, 2016.

- c. Catatan Atas Laporan Keuangan, yang berisi pernyataan bahwa laporan keuangan yang telah disusun telah sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan atau rincian dari transaksi penting dan material yang berguna bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan yang disajikan. Dalam SAK EMKM terdapat contoh format catatan atas laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan entitas dalam membuat catatan atas laporan keuangannya. Berikut merupakan contoh catatan atas laporan keuangan yang terdapat di SAK EMKM:

Tabel 2.3

## Format Catatan Atas Laporan Keuangan dalam SAK EMKM

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
<b>1. UMUM</b>		
Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, SH., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. Xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.		
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>		
<b>a. Pernyataan Kepatuhan</b>		
laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.		
<b>b. Dasar Penyusunan</b>		
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.		
<b>c. Piutang Usaha</b>		
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.		
<b>d. Persediaan</b>		
biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.		
<b>e. Aset Tetap</b>		
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.		
<b>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
<b>g. Pajak Penghasilan</b>		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
<b>3. KAS</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Kas kecil jakarta—Rupiah	xxx	xxx
<b>4. GIRO</b>		
PT Bank xx—Rupiah	xxx	xxx

<b>5. DEPOSITO</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
PT Bank xxx—Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga—Rupiah	4,50%	5,00%
<b>6. PIUTANG USAHA</b>		
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA</b>		
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>8. UTANG BANK</b>		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
<b>9. SALDO LABA</b>		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		

Sumber: SAK EMKM, 2016.

## 2.6 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan

SAK EMKM memberikan panduan tentang kebijakan akuntansi, estimasi dan koreksi kesalahan. Entitas diberikan panduan untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang digunakan. Kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan diatur dalam bab 7 SAK EMKM yang di dalamnya juga mengatur perlakuan yang diterapkan saat ada perubahan estimasi dan koreksi kesalahan dari periode yang lalu.

### 2.6.1 Kebijakan Akuntansi

Menurut SAK EMKM (2016:15) yang dimaksud dengan kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam SAK EMKM jika telah diatur secara spesifik. Jika SAK EMKM tidak mengatur secara spesifik maka sesuai SAK EMKM (2016:15) perlakuannya adalah sebagai berikut

Jika SAK EMKM tidak secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas hanya mengacu pada dan mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban, serta prinsip pervasif dalam SAK EMKM.

Kebijakan akuntansi yang diambil oleh entitas apabila tidak diatur secara spesifik oleh SAK EMKM maka entitas dapat mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan, konsep pengukuran serta konsep pervasif dalam SAK EMKM. Dalam menerapkan kebijakan akuntansinya entitas secara konsisten menerapkan pada transaksi, peristiwa, dan kondisi yang serupa. Entitas dapat mengubah kebijakan akuntansinya hanya jika memenuhi 2 kondisi. Menurut SAK EMKM bab 7 kondisi tersebut adalah pertama, jika diisyaratkan berubah menurut SAK EMKM. Atau kedua, akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan dan andal mengenai pengaruh transaksi pada posisi keuangan atau kinerja keuangan.

SAK EMKM juga menjelaskan tentang hal yang bukan merupakan perubahan kebijakan akuntansi. Hal tersebut adalah penerapan kebijakan akuntansi untuk transaksi yang berbeda substansi dengan yang terjadi sebelumnya dan penerapan kebijakan akuntansi baru yang sebelumnya belum terjadi atau yang tidak material.

Jika entitas melakukan perubahan kebijakan akuntansi maka entitas menerapkan seluruh perubahan kebijakan akuntansi lainnya secara retrospektif. retrospektif adalah entitas menerapkan kebijakan baru sebagai komparatif periode lalu sehingga seolah-olah kebijakan tersebut telah dilakukan sebelumnya. Namun jika penerapannya tidak praktis menurut SAK EMKM (2016:16) adalah:

maka untuk menentukan dampak terhadap periode individual dari perubahan kebijakan akuntansi untuk informasi komparatif satu atau lebih periode lalu yang disajikan, maka entitas harus menerapkan kebijakan baru atas nilai tercatat aset atau liabilitas pada periode sajian paling awal dimana penerapan retrospektif adalah praktis, mungkin pada periode berjalan, dan membuat penyesuaian ke saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode tersebut.

Ketika entitas melakukan perubahan kebijakan untuk menentukan dampak terhadap periode dari perubahan kebijakan maka entitas harus menerapkan kebijakan baru pada periode saat penerapan retrospektif praktis. Penerapan retrospektif praktis bisa terjadi pada periode berjalan kemudian entitas membuat penyesuaian saldo awal untuk setiap komponen ekuitas yang terpengaruh perubahan kebijakan untuk periode tersebut. Penerapan tidak praktis terjadi ketika entitas tidak dapat menerapkan pengaturan setelah berbagai upaya yang masuk akal telah dilakukan.

### **2.6.2 Perubahan Estimasi Akuntansi**

Perubahan estimasi akuntansi merupakan penyesuaian jumlah tercatat aset dan liabilitas yang bukan karena koreksi kesalahan melainkan dari informasi baru atau tambahan pengalaman sehingga bukan disebut koreksi kesalahan. Entitas mengakui dampak perubahan estimasi akuntansi secara prospektif dengan memasukkan pada laporan laba rugi ketika periode berjalan jika hanya berpengaruh pada periode



tersebut atau pada periode terjadinya dan periode mendatang jika berpengaruh terhadap keduanya. Namun, jika perubahan estimasi akuntansi mengubah aset dan liabilitas atau terkait dengan ekuitas maka sesuai SAK EMKM entitas mengakui dengan menyesuaikan jumlah tercatat pos aset, liabilitas, atau ekuitas yang terkait dalam periode perubahan tersebut.

### 2.6.3 Koreksi Kesalahan Periode Lalu

Kesalahan periode lalu merupakan kelalaian dan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan dalam satu periode atau lebih lalu yang muncul dari kegagalan untuk menggunakan atau kesalahan informasi yang andal (SAK EMKM, 2016:16). Kesalahan termasuk dampak kesalahan matematis, kesalahan penerapan, kebijakan akuntansi, kekeliruan atau kesalahan intrepetasi fakta dan kecurangan. Cara mengoreksi kesalahan sesuai SAK EMKM (2016:16) adalah sebagai berikut:

jika praktis entitas mengoreksi kesalahan periode lalu secara retrospektif pada laporan keuangan yang diterbitkan pertama kali setelah penemuan dengan cara menyajikan kembali jumlah komparatif untuk periode penyajian sebelumnya dimana kesalahan terjadi atau jika kesalahan terjadi sebelum periode penyajian paling awal, maka saldo awal aset, liabilitas, dan ekuitas periode penyajian paling awal disajikan kembali.

Entitas melakukan koreksi secara retrospektif pada laporan keuangan yang telah diterbitkan setelah ditemukan kesalahan dengan cara menyajikan kembali jumlah komparatif pada periode penyajian sebelumnya saat terjadi kesalahan ketika kesalahan tersebut bersifat praktis. Entitas melakukan koreksi dengan menyajikan kembali dari yang paling awal saldo awal aset, liabilitas, dan ekuitas jika kesalahan terjadi sebelum periode penyajian paling awal.

Jika tidak praktis maka perlakuannya adalah sebagai berikut:

SAK EMKM (2016:17) jika tidak praktis untuk menemukan periode spesifik pengaruh kesalahan atas informasi komparatif untuk satu atau lebih periode sebelumnya yang disajikan, maka entitas menyajikan kembali saldo awal aset, liabilitas, dan ekuitas untuk periode paling awal dimana penyajian kembali secara retrospektif praktis dilakukan (kemungkinan dapat dilakukan pada periode berjalan).

Berdasarkan SAK EMKM jika kesalahan yang dilakukan tidak praktis dalam menemukan periode yang spesifik dipengaruhi oleh kesalahan dari informasi komparatif pada satu atau lebih periode sebelumnya yang disajikan maka entitas menyajikan kembali saldo awal aset, liabilitas, dan ekuitas untuk periode paling awal. Penyajian kembali secara retrospektif praktis dapat dilakukan pada periode berjalan.

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Devany (2017) yang bertujuan untuk mengetahui kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM beromzet kecil seperti UMKM ARA di kota Malang. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode studi kasus menghasilkan pemilik keberatan dengan proses yang rumit dan memakan banyak waktu. Hal ini karena sebelumnya pemilik tidak memiliki pencatatan keuangan sama sekali. Selain itu, kegiatan operasional juga hanya dilakukan oleh pemilik sehingga kurang memiliki sumberdaya manusia untuk membuat laporan keuangan. Faktor lain yang membuat terkendalanya penerapan sistem informasi akuntansi untuk UKM Ara adalah adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memeberikan pinjaman tanpa agunan sehingga laporan keuangan hanya dibutuhkan oleh pihak intern saja (Devany, 2017).

Dalam penelitian lain yang dilakukan Oleh Ningtyas (2017) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) (study kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan) yang bertujuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk ukm Bintang Malam di pekalongan yang bergerak pada bidang pembuatan lilin malam untuk membatik. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa per 30 April 2017 aset yang dimiliki sebesar Rp 869.585.400 liabilitas Rp 108.987.500 dan modal Rp 760.592.900 sedangkan laba bersih yang dimiliki adalah Rp 75.815.00. Namun penelitian tersebut memiliki keterbatasan yaitu hasil tidak dapat digeneralisir pada perusahaan yang tidak sejenis dan tidak adanya akun beban pajak sehingga laba yang didapat belum dikurangi dengan beban pajak (Ningtyas, 2017).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Badria dan Diana (2018) yang meneliti korelasi persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM di kota Malang dengan sampel UMKM di kota Malang raya yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Penelitian ini berjenis kuantitatif Korelasional. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM (Badria & Diana, 2018).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiono dalam Fajriana (2017) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, mengumpulkan data secara fakta dan menghasilkan penelitian yang menempatkan makna sebagai poin pentingnya (Fajriana, 2017). Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas terhadap masalah yang terjadi, menjelaskan realitas yang berhubungan dengan teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman dari fenomena yang dihadapi (Gunawan, 2014).

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mendapatkan informasi yang mendalam terkait penyusunan laporan keuangan di UMKM berdasarkan SAK EMKM yang efektif per 1 Januari 2018. Penelitian bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan dan diolah bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell dalam Gunawan (2014) penelitian studi kasus adalah penelitian pada sebuah objek, yang disebut kasus dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh, dan mendalam dengan menggunakan bermacam-macam data. Menurut Salim (2006) studi kasus menyoroti keputusan, mengapa mengambil keputusan tersebut, bagaimana menerapkannya dan apakah hasil yang diperoleh (Salim, 2006). Menurut Yin (2012) Penelitian studi kasus cocok bila diterapkan pada penelitian dengan pokok pertanyaan *how* atau *why*, memiliki peluang yang

kecil dalam mengontrol kejadian-kejadian yang akan diteliti dan fokus penelitian pada fenomena yang terjadi di masa kini dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2012). Peneliti ingin mengetahui bagaimana penyusunan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM apakah telah sesuai dengan SAK EMKM atautkah belum sesuai dengan kriteria penelitian studi kasus yang dijelaskan diatas.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah UMKM Juice Niar, UMKM Sari dan UMKM Cita Rasa Alami di Surabaya. Informan dalam penelitian dipilih dengan prosedur purposif, prosedur purposif dilakukan dengan menentukan kelompok yang akan menjadi informan sesuai kriteria yang dipilih dan relevan dengan penelitian (Bungin, 2015). Pemilihan objek penelitian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Kriteria tersebut adalah UMKM tersebut tergabung dalam program Pahlawan Ekonomi yang diadakan oleh Pemerintah kota Surabaya dan mendapatkan Juara dalam roadshow yang diselenggarakan tahun 2017. Kedua, UMKM tersebut telah melakukan pencatatan dan pembuatan laporan.

### **3.3 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung oleh peneliti di lapangan (Dini, 2016). Data primer digunakan untuk memperoleh data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik UKM, dan karyawan yang melakukan fungsi pencatatan akuntansi.

Data sekunder menurut Hasan dalam Dini (2016) adalah data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen pada perusahaan yang mendukung penelitian yang dilakukan. Menurut Yin (2012) dokumen digunakan untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan literatur dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Yin (2012) terdapat enam sumber pengumpulan data yaitu dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan literatur dan penelitian terdahulu. Menurut Kahn & Cannell dalam Sarosa (2012) wawancara merupakan diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data yang beragam dari responden dari berbagai kondisi dan konteks (Sarosa, 2012).

Menurut Sarosa ada tiga tipe wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan terkadang sudah ada pilihan jawabannya (Sarosa, 2012). Menurut Gillham & Spradley dalam Sarosa (2012) wawancara tidak terstruktur tidak memiliki pedoman apapun sehingga partisipan diberikan kebebasan seluas-luasnya mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan namun harus memiliki tujuan dan topik wawancara agar isi wawancara tidak menyimpang.



Wawancara semi terstruktur adalah wawancara perpaduan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Sarosa, 2012) dimana pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan pemandu sebelum melakukan wawancara dan urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama dengan panduan karena bergantung pada kondisi saat wawancara. Karakteristik wawancara semi terstruktur adalah sebagian memiliki bagian yang terstruktur dan sebagian lainnya tidak terstruktur, pertanyaan yang diajukan urutannya dapat diurutkan kembali saat proses wawancara, diksi yang digunakan saat wawancara lebih fleksibel, bisa menyesuaikan bahasa, pewawancara bisa melakukan klarifikasi dan penjelasan pada informan, dan pewawancara dapat menambah atau mengurangi probe (Manzilati, 2017).

Jenis wawancara yang digunakan untuk penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti akan mewawancarai informan berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat dan apabila dalam proses wawancara terdapat informasi baru yang sebelumnya belum peneliti masukkan dalam daftar pertanyaan maka informasi tersebut akan digali lebih dalam. Tahapan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek penelitian dan informan untuk diwawancarai
- b. Menghubungi informan dan menanyakan kesediaan untuk diwawancarai
- c. Menentukan waktu pelaksanaan wawancara
- d. Membuat pertanyaan wawancara
- e. Melaksanakan wawancara

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Manzilati (2017) analisis data kualitatif menekankan pada pertanyaan bagaimana data secara keseluruhan sesuai dengan konteks dan pemaknaannya. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2002: 103). Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh di lapangan kedalam bentuk sehingga lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interpretasi data dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994). Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data interaktif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data secara interaktif (Manzilati, 2017).

#### 1. Pengumpulan data

Adalah proses dimana data penelitian dikumpulkan baik dengan cara wawancara, observasi, studi pustaka, dokumentasi, dan lain-lain. Data yang telah dikumpulkan nantinya akan direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan.

#### 2. Reduksi data

Adalah proses penetapan, fokus, penyederhanaan, dan transformasi pada data. Proses reduksi data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah coding atau membuat catatan dan ringkasan (Manzilati, 2017).

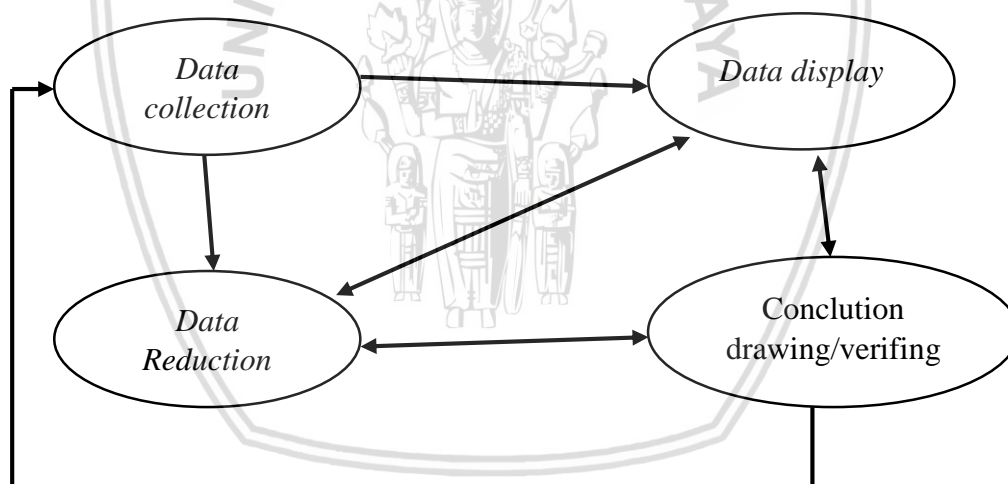
### 3. Penyajian data

Merupakan proses pengolahan data awal agar data dapat dianalisis dan dibuat kesimpulan. Aktivitas penyajian data ini dapat dilakukan dengan membuat tabel, matriks, gambar, alur, kurva dan sebagainya

### 4. Penarikan kesimpulan

Merupakan proses memahami pola, alur, atau penjelasan dari data yang telah ditampilkan. Peneliti berusaha memperoleh pemahaman pada data yang dimiliki, lalu memverifikasi atau memeriksa ulang data untuk tujuan validitas data.

**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman**



Sumber: Miles & Huberman (1994) dalam Manzilati (2017)

Menurut Manzilati (2017) analisis model interaktif melibatkan empat aktivitas secara berkelanjutan yang artinya saat peneliti mengumpulkan data, data tersebut dapat direduksi kemudian hasil reduksi data disajikan dalam matriks temuan untuk ditarik kesimpulan yang kemudian diverifikasi kebenaran datanya dengan cara membandingkan data dari sumber lain dengan proses yang sama. Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan wawancara untuk memperoleh data.
- b) Memilih data yang muncul di transkrip dan menetapkan fokus pembahasan.
- c) Menganalisis data yang dipilih, menampilkan data, dan menjelaskan hasil wawancara sesuai intepetasi peneliti.
- d) Menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah penelitian.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Kondisi UMKM di Kota Surabaya dan Program Pahlawan Ekonomi

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi usaha yang menjadi perhatian pemerintah karena memiliki potensi dalam penyerapan tenaga kerja. Selain penyerapan tenaga kerja UMKM juga memiliki peran dalam mendistribusikan hasil pembangunan dan terbukti pada saat krisis tahun 1997—1998 jumlah UMKM tidak mengalami penurunan dan bahkan terus meningkat (BI, 2016). Perhatian dari pemerintah dibutuhkan untuk mempertahankan keberadaan UMKM dan membantu UMKM agar berkembang. Perhatian pemerintah dapat berupa membantu perizinan usaha, pendampingan, membantu akses untuk permodalan.

Kota Surabaya merupakan kota yang terdapat di provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak potensi UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur (Diskopukm) kota Surabaya memiliki UMKM sebanyak 260.762 yang terdiri dari beberapa sektor (Diskopukm Jawa Timur, 2018). Jenis UMKM yang terdapat di kota Surabaya berdasarkan data Diskopukm terdiri dari beberapa sektor yaitu pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan hotel dan restoran, transportasi, keuangan, dan jasa-jasa.

Kota Surabaya memiliki program yang dibuat untuk mewadahi UMKM yang dijalankan oleh wanita berusia diatas 40 tahun yang disebut Pahlwan Ekonomi

(PE). Pahlawan Ekonomi merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah kota Surabaya terhadap usaha warganya agar berkembang dan dapat bertahan. Program Pahlawan Ekonomi terdiri dari tiga kategori program yaitu *home industry*, *culinary industry*, dan *creative industry*. Pelatihan rutin dilaksanakan setiap bulan dengan berbagai tema yang berbeda tiap pertemuannya.

Program Pahlawan Ekonomi bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam menjalankan usaha bagi para ibu untuk membantu perekonomian keluarga. Anggota yang bergabung dalam program ini diberikan pelatihan sesuai dengan kategori yang dipilih. Berdasarkan hasil wawancara, secara umum informan UMKM Cita Rasa Alami, Sari dan Juice Niar merasa program pahlawan ekonomi sangat membantu perkembangan usaha yang mereka jalankan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Ningsih pemilik UMKM Cita Rasa Alami sebagai berikut:

“...Dulu saya ngga bisa cara menghitung hpp sekarang bisa. Terus dulu *ga* bisa kue *macem-macem* sekarang bisa kue *macem macem* sekarang bisa kaya nastar, *castengel* ya itu dari pahlawan ekonomi. Bisa bikin roti bisa bikin apa itu dari situ. Juga gimana memasarkan, gimana barang kita agar laku, gimana cara bicara dengan *customer* itu saya dapatkan dari pahlawan ekonomi semua.”

Pernyataan Bu Ningsih menunjukkan bahwa ketika mengikuti PE ia mendapatkan pelatihan yang bisa diterapkan dalam menjalankan usahanya. Pelatihan yang ia dapatkan adalah pelatihan berupa pelatihan keuangan, pelatihan membuat aneka jenis kue dan juga pelatihan komunikasi untuk menjalankan bisnis. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Yuniar pemilik UMKM Juice Niar, beliau menyatakan bahwa:

“....menambah wawasan, ilmu apa mengenai cara pembuatan kue dari *basic* sampai *intermediate*...”



Pernyataan Bu Yuniar menunjukkan bahwa ia mendapatkan pelatihan yang menambah wawasannya dan juga mendapatkan pelatihan membuat aneka jenis kue. Bu Ira pemilik UMKM Sari juga merasa bahwa bergabung dengan pahlawan ekonomi memberikan manfaat bagi usahanya sesuai pernyataan berikut:

“Oh ya pasti, satu perijinan gratis. Mulai dari PIRT, halal merek, sampe *packaging* sampe desain-desainnya itu semua gratis. Terus pemasaran juga mereka melatih kita untuk proses pemasarannya dari dinas perdagangan kota Surabaya juga disambut baik juga, disiapkan sentra-sentra UKM ada berapa sentra sekarang pokok banyak mbak ada 8 ini.”

Pernyataan Bu Ira menunjukkan bahwa ia mendapatkan pelatihan untuk memasarkan produknya selain itu, ia juga mendapat kemudahan dalam perijinan usahanya. Hasil wawancara dengan 3 UMKM menunjukkan bahwa program pahlawan ekonomi membantu perkembangan usaha mereka. Selain pelatihan sesuai dengan kategori yang dipilih anggota juga mendapatkan pelatihan untuk melakukan marketing yang baik, bagaimana cara membuat desain produk yang menarik, bagaimana cara menghitung HPP produk, bagaimana membuat laporan keuangan dan juga dibantu untuk mengurus izin usaha dan mendapat sertifikasi halal untuk produk makanan secara gratis.

Program pelatihan dan kemudahan dalam mengurus izin usaha yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya telah sesuai dengan undang-undang No 20 tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 7 undang undang No 20 tahun 2008 menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan aturan dan kebijakan yang meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan.

Dukungan dari pemerintah akan membuat usaha kecil dan menengah bisa mempertahankan kelangsungan usahanya.

Selain pelatihan dan kebijakan yang membantu jalannya usaha, pemerintah kota Surabaya juga memberikan apresiasi pada UMKM yang menunjukkan kinerja yang baik. Setiap tahun terdapat *awarding* yang dibagi dalam tiga kategori pemenang. Tahun 2017 UMKM Cita Rasa Alami yang dijalankan oleh Bu Ningsih mendapat juara 1 untuk kategori *home industry*. Menurut Bu Ningsih, Hadiah dari Pahlawan Ekonomi bisa digunakan untuk tambahan modal usaha sesuai dengan pernyataan berikut:

“...semua modal dari saya sendiri kecuali pemenang PE kemaren dapet 30 juta.”

Pernyataan Bu Ningsih menunjukkan bahwa ia mendapatkan 30 juta rupiah sebagai hadiah dari PE karena menjadi juara pertama untuk kategori *home industry*. hadiah yang didapat dari Pahlawan Ekonomi dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk menjalankan usahanya. Keberadaan apresiasi dengan mengadakan *awarding* memicu para pelaku usaha untuk menunjukkan kinerja nya yang baik.

#### 4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga UMKM yang tergabung pada Pahlawan Ekonomi Surabaya dan mendapatkan penghargaan juara pada masing-masing kategori pada *roadshow* tahun 2017. Pahlawan ekonomi memiliki tiga kategori dan masing-masing kategori dipilih pemenang berdasarkan kinerja dari UMKM. Juara untuk kategori *creative industry* adalah ULS *Collection*, ESM *Collection*, dan Bintang *Collection*. Kategori *culinary bussiness* juara diraih oleh Omah Duren, Juice Niar, dan Kikil Rizky. Juara kategori *Home industry* diarah oleh Cita Rasa Alami, Sari, dan Bunda.

#### 4.2.1 Gambaran Umum UMKM Juice Niar

UMKM Juice Niar merupakan usaha yang bergerak dibidang pembuatan minuman yang didirikan tahun 2015 oleh Ibu Yuniar Chodidjah. Pada awalnya, produk yang dihasilkan oleh UMKM ini adalah sinom dan kini telah berkembang menjadi 20 jenis minuman berupa aneka jus buah, sinom, teh herbal, dan bentenir (benalu teh kunir). Selain usaha dalam bidang pembuatan aneka minuman, Bu Yuniar juga menjalankan usaha *catering* makanan. Dalam menjalankan usahanya Ibu Yuniar tidak dibantu oleh pegawai. Omset yang diperoleh Juice Niar dalam satu bulan mencapai 5 juta perbulan.

Produk-produk yang dihasilkan oleh Juice Niar menggunakan bahan-bahan alami dan buah-buahan segar. Saat ini, pemasaran produk Juice Niar masih di sekitar kota Surabaya karena, produk dibuat tanpa bahan pengawet sehingga pemilik khawatir jika produk tidak tahan jika melalui proses pengiriman yang lama. Penjualan produk dilakukan dengan cara dijual langsung saat ada bazar dan dititipkan pada toko-toko. Untuk memperkenalkan produknya, Bu Yuniar melakukan promosi lewat bazar-bazar yang diadakan oleh pemerintah kota dan swasta. Menurut pemilik, meskipun ia harus membayar sendiri untuk mengikuti bazar yang diadakan oleh pihak swasta namun penghasilan yang diperoleh juga lebih besar.

Bu Yuniar mengaku meskipun telah lama bergabung dalam program Pahlawan Ekonomi namun ia baru aktif dua tahun belakangan ini. Selama bergabung dengan pahlawan ekonomi ia mendapat banyak pengetahuan dan wawasan. Pada awal bergabung Bu Yuniar mengikuti kategori *home industry* dan akhirnya pindah ke *culinary bussines* dan membuat usaha minuman. Untuk melakukan produksi Bu

Yuniar mengaku melakukan pemilihan bahan hingga produksi seorang diri sedangkan untuk pemasaran ia dibantu oleh putrinya. Pada tahun 2017 Juice Niar terpilih menjadi juara dua dalam *roadshow* Pahlawan Ekonomi untuk kategori *culinary bussines*.

#### 4.2.2 Gambaran Umum UMKM Sari

UMKM Sari merupakan usaha yang bergerak di bidang pembuatan olahan kedelai yang didirikan tahun 2010 oleh Ibu Ira Dewi. Pada awal berdiri, produk yang dihasilkan oleh Sari hanyalah sari kedelai namun pada tahun 2017 Bu Ira melakukan pengembangan produk dengan membuat kedelai goreng. Ia juga melakukan percobaan untuk membuat keripik kedelai, bubuk kedelai, dan ampyang kedelai. Modal awal saat pertama kali menjalankan usaha ini adalah 15 ribu rupiah dengan harga produk yang masih 800 rupiah. Sekarang usahanya telah berkembang dan penjualan produk dilakukan dengan kemasan yang lebih menarik.

Pemasaran produk sari kedelai dari UMKM ini mencakup wilayah kota Surabaya dan Sidoarjo. Produk lain seperti keripik kedelai masih dalam tahap tes pasar dan proses pengenalan. Menurut Bu Ira, ia memperkenalkan produk barunya dengan cara memberikan bonus produknya saat orang membeli sari kedelainya. Harga jual sari kedelai dari UMKM Sari adalah 7.000 rupiah untuk *reseller* sedangkan di toko ada yang menjual 8000—10.000 rupiah. Dalam satu bulan omset yang didapatkan oleh pemilik mencapai 15—18 juta.

Dalam menjalankan usahanya Bu Ira dibantu oleh tiga orang karyawan. Dua orang membantu dalam proses produksi dan satu orang untuk bagian pengiriman barang. untuk mempromosikan produknya ia mengikuti bazar-bazar yang diadakan

baik oleh pemerintah kota ataupun dari pihak swasta. Bu Ira mengaku, saat mengikuti acara Bazar yang diadakan oleh pihak swasta ia bekerja sama dengan beberapa UMKM lain sehingga, biaya yang ia keluarkan untuk sewa stand menjadi lebih ringan karena ditanggung bersama.

Sebelum mengikuti program pahlawan ekonomi produk sari kedelai bisa bertahan pada suhu ruang maksimal 7 jam dan pada suhu dingin dalam *showcase* maksimal 7 hari. Setelah mendapatkan pelatihan dari Disperindag kota yang mendatangkan instruktur dari Jakarta, produk bisa bertahan 10—15 hari. Menurut Bu Ira, ada teknik produksi yang diajarkan sehingga produk yang ia hasilkan lebih awet tanpa menggunakan pengawet.

Bu Ira bergabung dengan program pahlawan ekonomi Surabaya pada tahun 2011 pada kategori *home industry*. Melalui program pahlawan ekonomi ia mendapatkan banyak wawasan dari pelatihan yang diadakan baik pelatihan untuk produksi, hingga pelatihan untuk menghitung biaya produksi untuk menentukan harga produk. Pada tahun 2017 UMKM Sari berhasil mendapatkan juara 2 dalam *roadshow* pahlawan ekonomi untuk kategori *home industry*.

#### **4.2.3 Gambaran Umum UMKM Cita Rasa Alami**

Cita Rasa Alami merupakan usaha yang didirikan oleh Ibu Yuli Ningsih pada tahun 2015. Berawal dari kesulitan ekonomi yang dialami oleh Bu Ningsih setelah melahirkan putranya yang prematur, ia memulai usaha untuk membantu perekonomian keluarga. Awalnya ia mendirikan usaha secara berkelompok dengan membuat produk kecap yang dibina oleh bapemas namun usaha tersebut tidak bertahan. Ia kemudian mencoba menjalankan usaha sendiri dengan membuat

*eggroll*. *Eggroll* yang ia buat diminati oleh pasar sehingga usahanya berkembang dan ia membuat produk baru yaitu brownies kering, keripik usus dan kacang sengan.

Pemasaran untuk produk Cita Rasa Alami berada di Jakarta, Gresik, Sidoarjo, Surabaya, Semarang hingga ke luar negeri yaitu Singapura. Produk yang di ekspor ke Singapura saat ini masih *eggroll* saja karena produk utama yang dikenal adalah *eggroll*. Dalam satu bulan omzet yang diterima berkisar antara 40—45 juta. Bu Ningsih dibantu oleh tiga orang karyawan untuk produksi dan pengiriman barang. Harga produk untuk *eggroll* adalah 20.000 rupiah per kotak, *brownies* kering 25.000 per toples, keripik usus 20.000 per toples, dan kacang sengan 23 ribu per toples. Produk-produk Cita Rasa Alami dijual di berbagai outlet yang bekerja sama dengannya seperti Patata dan Lapis Kukus Pahlawan.

Ibu Ningsih bergabung dengan program pahlawan ekonomi sejak tahun 2015. Melalui program pahlawan ekonomi, ia mendapatkan banyak wawasan seperti membuat jenis kue baru, bagaimana berkomunikasi dengan customer dan menghitung biaya produksi. Menurut pengakuan Bu Ningsih usahanya masuk dalam kategori 40 UMKM unggulan yang mendapat prioritas bantuan oleh program pahlawan ekonomi. Bentuk bantuan yang diberikan berupa desain untuk kemasan produk, semua kemasan dari produknya dibuatkan oleh tim dari pahlawan ekonomi secara gratis. Pada tahun 2017 Cita Rasa Alami mendapatkan juara 1 dalam *roadshow* pahlawan ekonomi untuk kategori *home industry* dan mendapatkan hadiah 30 juta rupiah.



### 4.3 Kepemilikan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Keberadaan laporan keuangan penting bagi pelaku usaha karena, di dalamnya terdapat banyak informasi yang penting. Laporan keuangan merupakan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi perkembangan usaha (Sadeli, 2014). Laporan keuangan memberikan informasi yang relevan bagi pengguna sesuai dengan kepentingan yang dimiliki oleh pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga informan menyatakan bahwa usahanya telah membuat laporan keuangan dan telah memahami pentingnya membuat laporan keuangan dalam menjalankan usaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Yuniar dalam wawancara sebagai berikut:

“Iya cuma gimana ya (tertawa) saya kurang disiplin membuatnya... sebenarnya penting ya untuk mengetahui kemajuan usaha kita, untuk mengukur *sampe* sejauh mana usaha kita berkembang...”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Ibu Yuniar telah membuat laporan keuangan untuk usahanya namun, ia masih kurang disiplin dalam membuat laporan. Bu Yuniar menyatakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan usaha. Bu Ira juga menyatakan bahwa usahanya telah membuat laporan keuangan sesuai pernyataannya dalam wawancara sebagai berikut:

“Iya. Ini sudah diminta laporannya mbak, sudah diminta lagi untuk yang tahun ini belum selesai... untuk melihat kita untungnya berapa per bulan sebenarnya seperti itu kan. Oh aku kok misalnya untungya cuma segini pemborosannya dimana kan bisa tau itulah, pengeluaranku kah atau apa yang bisa habis seperti itu kan tau. Penting sekali gitu lo mbak.”

Pernyataan Bu Ira menunjukkan bahwa ia telah membuat laporan keuangan. laporan keuangan yang ia buat berguna untuk melihat berapa keuntungan yang ia

terima dalam satu bulan dan untuk membuat keputusan untuk usahanya. Selaras dengan kedua informan, Bu Ningsih juga menyatakan bahwa usahanya telah membuat laporan keuangan

“Iya, dari mulai awal mbak saya gabung di pahlawan ekonomi mulai *ngerti* ini mulai *ngerti* itu sudah bikin laporan keuangan... saya bikin laporan keuangan untuk mengetahui mbak sebulan per hari saya hasilnya berapa gitu, untuk mengetahui keuntungan saya.”

Pernyataan Bu Ningsih menunjukkan ia telah membuat laporan keuangan untuk usahanya. Ia membuat laporan keuangan untuk mengetahui keuntungan yang ia terima dari usahanya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga UMKM yaitu Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami telah melakukan pencatatan keuangan dari kegiatan usaha yang dijalankan dan telah membuat laporan keuangan. Ketiga informan telah memahami pentingnya membuat laporan keuangan. Menurut informan laporan keuangan memiliki fungsi untuk mengetahui kemajuan usaha, melihat perkembangan usaha, mengetahui berapa keuntungan yang diterima dan untuk mengambil keputusan.

Kesadaran dalam membuat laporan keuangan diperlukan karena, jika pelaku usaha memiliki kesadaran akan pentingnya membuat laporan maka pelaku usaha akan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Dengan dibuatnya laporan keuangan maka data historis usaha akan tertuang dalam laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajemen lebih tepat karena telah sesuai dengan keadaan usaha.

UMKM Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami telah membuat pencatatan keuangan dan membuat pembukuan sederhana untuk usahanya karena pemilik telah

memahami pentingnya laporan keuangan. Bagi ketiga UMKM laporan keuangan yang dibuat dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai perkembangan usaha yang mereka jalankan selain itu, laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban usaha yang dikumpulkan pada pemerintah kota melalui pengurus program pahlawan ekonomi sebagai indikator keberhasilan program. Melalui laporan keuangan yang dilaporkan pemerintah kota dapat memantau perkembangan dari UMKM yang bergabung dengan program PE.

Menurut Hery (2012) pengguna laporan keuangan terdiri dari dua yaitu pihak eksternal dan internal. Pengguna internal adalah manajemen yang menjalankan usaha sedangkan pihak eksternal terdiri dari investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Pernyataan dari informan menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat ditujukan untuk pengguna internal dan eksternal. Laporan keuangan yang dibuat oleh informan digunakan oleh pihak internal yaitu pemilik untuk melihat perkembangan usaha dan untuk mengambil keputusan manajemen untuk usahanya sebagai contoh untuk melakukan evaluasi produksi. Selain digunakan untuk pihak internal, laporan keuangan yang dibuat juga digunakan untuk pihak eksternal yaitu pemerintah kota Surabaya berdasarkan pernyataan dari Bu Ira sebagai berikut:

“...ini sudah ditanyakan (laporan keuangan), nah ini juga sudah ditanyakan dari Disperindag omzet ukm, ini juga ditanyakan dinas perdagangan.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pemerintah sebagai pihak eksternal menggunakan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM untuk memantau perkembangan usaha. Menurut informan, saat omzet dari UMKM turun Disperindag akan membantu mengupayakan agar omzet bisa naik. Ketiga informan menyatakan bahwa pengguna eksternal saat ini hanya pihak pemerintah kota saja

karena saat mengajukan kredit kreditur tidak mempertimbangkan laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik.

Pengajuan kredit untuk UMKM telah dipermudah dengan adanya kerjasama pihak bank dengan pemerintah contohnya, program KUR yang memberikan kredit tanpa jaminan sehingga tidak mempertimbangkan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM. Untuk mengajukan kredit UMKM hanya mempersiapkan berkas berupa fotokopi ktp, siup saja tanpa survei karena pihak bank telah memiliki data UMKM.

#### **4.4 Penyusunan Laporan Keuangan oleh UMKM Juice Niar, Sari dan Cita Rasa Alami**

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM haruslah wajar. Penyajian wajar ditujukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

##### **1) Relevan**

Penyajian relevan adalah informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan dasar dari entitas untuk mengambil keputusan sehingga laporan yang dibuat haruslah relevan dengan kondisi usaha yang dijalankan.

##### **2) Representasi tepat**

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus merepresentasikan secara tepat keadaan usaha. Informasi yang direpresentasikan haruslah bebas dari salah saji material dan bias. Hal ini berarti laporan yang dibuat harus bebas dari kelalaian dalam mencantumkan pos-pos laporan atau kesalahan pencatatan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna.

### 3) Keterbandingan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode untuk melihat bagaimana perkembangan usaha. Informasi yang disajikan juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi kinerja dan mengevaluasi posisi keuangan. Hal ini berarti penyusunan laporan keuangan harus konsisten sehingga dapat dibandingkan antar periode atau antar entitas.

### 4) Keterpahaman

Informasi yang disajikan haruslah dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Dalam hal ini pengguna diasumsikan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dan kemauan untuk mempelajari informasi keuangan. Pengguna laporan keuangan harus paham dengan maksud informasi dalam laporan keuangan untuk dapat menggunakan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan UMKM Juice Niar, Sari dan Cita Rasa Alami disusun oleh pemilik. Laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik dibuat sesederhana mungkin karena pemilik merasa kesulitan jika harus melakukan pembukuan dan pelaporan yang rumit. Pemilik mendapat pengetahuan membuat pencatatan dan pelaporan keuangan dari pelatihan yang diadakan rutin oleh program pahlawan ekonomi. Selain membuat laporan keuangan, pemilik juga diajarkan cara menghitung HPP yang berguna untuk menentukan harga jual. Berikut pernyataan Bu Yuniar:

“Ada pelatihannya mbak, dari waktu itu pak siapa gitu ya pokoknya dari Jakarta khusus didatangkan untuk mengajari itu laporan keuangan kita.”

Pernyataan Bu Yuniar menunjukkan terdapat pelatihan keuangan yang diberikan oleh panitia. Ia juga menyatakan bahwa instruktur didatangkan panitia

dari Jakarta untuk mengajari peserta membuat laporan keuangan. Pernyataan Bu Yuniar juga didukung oleh Bu Ira yang menyatakan:

“Ada dari Pahlawan Ekonomi itu ada pak Dodik namanya. Itu kita diajarkan mulai dari istilahnya dulu itu ada berapa buku *nggih* untuk inventaris, untuk istilahnya buku produksi, buku retur itu semuanya ada cuman saya kan ndak sesempat itu gituloh mbak. *Nggak* sesempat itu untuk mengerjakan akhirnya saya ambil saja yang simpel saya ambil pembukuan saja. Jadi arus kas saja.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Bu ira mendapatkan pelatihan membuat laporan keuangan dari instruktur yang bernama Pak Dodik. Pelatihan tersebut mengajarkan membuat laporan keuangan berupa pencatatan inventaris, buku produksi, dan buku retur. Bu Ningsih juga membenarkan bahwa ia mendapat pengetahuan membuat laporan keuangan dari pelatihan yang diadakan oleh pahlawan ekonomi dalam pernyataan berikut:

“Dari pahlawan ekonomi, juga dari pemkot dari dinas-dinas.... biaya produksi itu dari bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya pegawai, termasuk retur itu juga mbak, biaya transportasi dan penyusutan.”

Pernyataan Bu Ningsih menunjukkan bahwa ia mendapat pengetahuan membuat laporan keuangan dari pahlawan ekonomi, pemkot dan dinas-dinas terkait. Ia juga mendapat pelatihan menghitung biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya transportasi dan penyusutan. Berdasarkan pernyataan ketiga informan laporan keuangan yang dibuat berdasarkan dengan pelatihan yang diadakan. Pelatihan membuat laporan keuangan diajarkan langsung oleh praktisi yang didatangkan untuk mengajarkan peserta pelatihan memahami bagaimana membuat laporan keuangan agar informasi keuangan dari usahanya dapat ditampilkan dengan baik. Dalam pelatihan tersebut peserta diajarkan mengklasifikasikan akun akun mana yang harus dimasukkan dalam pos-pos laporan keuangan. Peserta juga diajarkan bagaimana cara



menghitung biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead.

Ada lima jenis pencatatan dan satu laporan keuangan yang diajarkan oleh instruktur saat pelatihan. Catatan yang dibuat adalah belanja dagangan, laba harian, hasil penjualan, cadangan kelanggengan usaha, dan biaya rutin. Laporan keuangan yang diajarkan adalah laporan laba rugi. Berdasarkan hasil observasi berikut format dari catatan keuangan dan laporan keuangan yang diajarkan dalam program Pahlawan Ekonomi:

a. Biaya rutin

Buku pembantu biaya rutin digunakan untuk mencatat biaya-biaya rutin yang dikeluarkan pemilik untuk menjalankan usaha. Biaya yang dicatat dalam biaya rutin berdasarkan petunjuk pengisian adalah angsuran pinjaman, gaji bulanan karyawan, listrik, air, telepon, promosi, sosial rutin, “masak keluarga”, sekolah anak.

**Tabel 4.1**  
**Format Pencatatan Biaya Rutin**

No	Tgl	Pengeluaran rutin bulanan	Bayar		Hutang		Keterangan
			Sat	Rp	Sat	Rp	
		<b>Jumlah</b>					

Sumber: Pahlawan Ekonomi Surabaya, 2018.

b. Cadangan kelanggengan usaha

Buku cadangan kelanggengan usaha digunakan untuk mencatat peralatan yang dimiliki oleh UMKM untuk menjalankan usahanya. Pos-pos yang terdapat antara lain tanggal beli, jumlah, harga satuan, umur pakai, dll.

**Tabel 4.2**  
**Format Pencatatan Cadangan Kelanggenan Usaha**

**Cadangan Kelanggenan Usaha**

No	Kode barang	Nama barang	Tgl beli	jml	Harga satuan	Jumlah Rp	Umur pakai	Ganti /perpanjang	Cadangan bulanan
<b>Jumlah</b>									

Sumber: Pahlawan Ekonomi Surabaya, 2018

c. Hasil penjualan

Buku hasil penjualan digunakan untuk mencatat penjualan yang dilakukan oleh UMKM. Buku pembantu penjualan juga memuat piutang dan retur pada pelanggan.

**Tabel 4.3**  
**Format Pencatatan Hasil Penjualan**

**Hasil Penjualan**

**Bulan:.....**

No	Tgl	Pelanggan	Jenis Produk	Dikirim		Dibayar		Dihutang		Dikembalikan		Ket.
				Jml	Rp	Jml	Rp	Jml	Rp	Jml	Rp	
<b>Jumlah</b>												

Sumber: Pahlawan Ekonomi Surabaya, 2018

d. Laba harian

Buku laba harian digunakan untuk mencatat laba harian yang didapatkan oleh UMKM. Menurut panduan pengisian hal yang dicatat dalam laba harian adalah sisa

dari hasil penjualan/pendapatan setelah disisihkan untuk modal dagang/mengganti uang belanja. Kebutuhan biaya rutin, dan kebutuhan kelanggengan usaha.

**Tabel 4.4**

**Format Pencatatan Laba Harian**

**Laba Harian**

**Bulan:.....**

No	Tgl	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
		<b>Jumlah</b>			

Sumber: Pahlawan Ekonomi Surabaya, 2018

e. Belanja dagangan

Buku pembantu belanja dagangan digunakan untuk mencatat biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan untuk usaha. Berdasarkan petunjuk pengisian yang masuk dalam kelompok ini adalah belanja dagangan/bahan baku, transportasi untuk belanja, upah tenaga harian, parkir belanja.

**Tabel 4.5**

**Format Pencatatan Belanja Dagangan**

**Belanja Dagangan**

**Bulan:.....**

No	Tgl	Belanja Dagangan	Tunai/dibayar		Hutang		Titipan	
			Sat	Rp	Sat	Rp	Sat	Rp
		<b>Jumlah</b>						

Sumber: Pahlawan Ekonomi Surabaya, 2018

Laporan keuangan yang diajarkan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi digunakan untuk melihat bagaimana kinerja laba/ rugi yang dialami oleh UMKM

selama periode berjalan. Berikut merupakan format laporan laba rugi yang diajarkan oleh pahlawan ekonomi surabaya

**Tabel 4.6**  
**Format Pencatatan Kinerja Laba/Rugi Usaha**

<b>Kinerja Laba/Rugi Usaha</b>		<b>Tahun:.....</b>							
	Kinerja	Bulan:....		Bulan:...		Bulan:...		Bulan:...	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1	Total pendapatan								
2	Total Modal Dagang								
3	Laba Kotor								
4	Biaya Rutin Sebulan								
5	Laba Operasi								
6	Cadangan kelanggengan								
7	Laba Sebelum Pajak								
8	Pajak Usaha								
9	Laba Bersih Usaha								

Sumber: Pahlawan Ekonomi Surabaya, 2018.

Pada praktiknya, tidak semua pencatatan yang diajarkan diterapkan oleh UMKM. Hal tersebut dikarenakan, pelaku UMKM merasa bahwa melakukan pencatatan menyita waktu mereka. Pemilik melakukan pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan sendiri tanpa dibantu oleh pegawai. Hal tersebut membuat pemilik merasa alokasi waktu yang mereka miliki untuk membuat laporan keuangan terbatas. Pemilik UMKM mengaku bahwa sebagian besar waktu yang mereka miliki digunakan untuk melakukan proses produksi dan mengikuti pelatihan atau seminar dan pameran kewirausahaan sehingga ketika berada di rumah mereka sudah letih dan tidak sempat membuat catatan keuangan untuk usahanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Ira sebagai berikut:

“...Sebenarnya bukunya ada mbak macem-macem, kapan hari itu sempat saya *bikin* tapi lama lama lah aku kok ngurusin buku *lak ga* produksi kaya gitu loh... terlalu ribet di gitu...”

Pernyataan Bu Ira Menunjukkan bahwa awalnya ia menerapkan seluruh pencatatan keuangan yang diajarkan namun, seiring berjalannya waktu ia merasa bahwa waktu yang seharusnya ia gunakan untuk produksi berkurang karena harus membuat pencatatan keuangan. Pernyataan Bu Ira didukung oleh Bu Yuniar yang menganggap membuat laporan keuangan membutuhkan waktu yang sebenarnya bisa digunakan untuk produksi. Pernyataan tersebut terdapat dalam wawancara sebagai berikut:

“...seharusnya namanya pembukuan itu harus setiap hari kaya gitu dibukukan tapi kalau saya engga. Numpuk, nanti kalau disuruh ngumpulkan baru saya bikin...”

Pernyataan Bu Yuniar menunjukkan bahwa ia sadar seharusnya pembukuan untuk usahanya seharusnya dilakukan secara rutin setiap hari namun, ia melakukan pencatatan hanya saat panitia meminta laporan keuangannya saja. Kedua pernyataan informan menunjukkan bahwa membuat laporan keuangan bagi pemilik usaha dianggap rumit. Meskipun telah mendapatkan pelatihan namun pelaku usaha masih merasa kesulitan mengklasifikan pos-pos dalam laporan keuangan.

Kondisi tersebut mengakibatkan terdapat potensi kesalahan pencatatan. Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik juga tidak urut waktu sehingga berpotensi ada transaksi yang terlewat dan tidak tercatat. Kesalahan pencatatan dan adanya transaksi yang terlewat untuk dicatat akan bersifat material jika dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Dalam SAK EMKM mensyaratkan penyajian wajar yang salah satunya adalah representasi yang tepat. Representasi tepat berarti informasi dalam laporan keuangan harus terbebas dari salah saji yang material sehingga dalam kasus ini seharusnya ada pendampingan lebih lanjut untuk UMKM dalam membuat laporan keuangan. Pendampingan tersebut bertujuan untuk memantau pembuatan laporan

keuangan oleh pemilik sehingga ketika pemilik kesulitan mengklasifikasikan akun ada yang pendamping yang bisa membantu menjelaskan. Materi pelatihan yang diberikan bisa ditambah dengan praktik penyusunan laporan keuangan sehingga pelaku usaha bisa langsung mempraktikkan dan menanyakan kepada instruktur apabila ada yang dirasa sulit.

Kendala lain yang dihadapi oleh pemilik dalam membuat laporan keuangan adalah kurangnya alokasi waktu untuk membuat pencatatan keuangan. kendala ini dapat diatasi dengan menambah seorang pegawai untuk melakukan pencatatan keuangan sehingga pemilik tidak mengerjakan sendiri laporan keuangannya. Penambahan seorang pegawai memberikan konsekuensi pengeluaran biaya tambahan untuk membayar gaji namun, penambahan seorang pegawai akan meringankan beban pemilik yang memiliki banyak kegiatan selain melakukan produksi. Pemilik bisa melakukan kontrol terhadap produksi dan mengawasi pegawai yang melakukan pencatatan keuangan sehingga pencatatan keuangan bisa dilakukan dengan teratur dan meminimalisir kesalahan. Faktor kepercayaan terkadang menjadi hambatan bagi pemilik untuk mempercayakan pegawai untuk melakukan pencatatan keuangan sehingga, pegawai baru bisa ditugasi membantu produksi dan pemilik memiliki waktu lebih untuk melakukan pencatatan keuangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan UMKM Sari tidak konsisten dalam membuat laporan keuangan. Hal tersebut terlihat dari jenis pencatatan yang dibuat oleh pemilik. Pada tahun 2016 pemilik membuat buku pembantu persediaan yang mencatat jumlah produk yang dihasilkan setelah produksi dan berapa yang terjual sehingga nilai persediaan dapat tercatat dengan jelas. Namun pada tahun 2017 pemilik tidak lagi membuat buku pembantu persediaan karena pegawai yang



ditugaskan mencatat persediaan mengundurkan diri dan pemilik tidak memiliki waktu untuk mengajarkan pegawai barunya untuk mencatat persediaan. Bu Ira memutuskan untuk kembali melakukan pencatatan keuangan sendiri namun, karena kesibukannya tidak semua pencatatan keuangan dilakukan. Kondisi tersebut mengakibatkan nilai persediaan tidak terpantau dengan jelas dan berpotensi terdapat kesalahan dalam pencatatan nilai persediaan.

Menurut SAK EMKM (2016:8) laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM minimal terdiri dari tiga laporan. Laporan yang diwajibkan oleh SAK EMKM adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM memberikan contoh format laporan keuangan yang diwajibkan dan contoh penyesuaian dasar kas menjadi akrual untuk memudahkan UMKM menerapkannya.

#### **4.4.1 Laporan Keuangan yang Disusun oleh UMKM Juice Niar**

Pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Juice Niar dibuat berdasarkan pelatihan yang diberikan oleh program Pahlawan Ekonomi (PE). Bu Yuniar memiliki lima buku yang diberi oleh panitia PE yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dari UMKM Juice Niar. Laporan keuangan yang dibuat oleh Juice Niar menggunakan *cash basis*. Menurut pengakuan Bu Yuniar laporan keuangan yang dibuat hanya digunakan untuk keperluan PE saja karena ia hanya membuat laporan keuangan saat diminta oleh panitia. Pencatatan keuangan tidak dilakukan setiap hari namun dilakukan seminggu sebelum jadwal pengumpulan laporan keuangan.

Bu Yuniar selaku pemilik sebenarnya memahami bahwa laporan keuangan penting untuk melihat kinerja usaha yang dijalankan namun ia merasa malas ketika

harus melakukan pencatatan tiap terjadi transaksi. Berdasarkan hasil wawancara Bu Yuniar paham bahwa seharusnya pencatatan rutin dilakukan agar tidak terdapat kesalahan pencatatan. Setiap transaksi yang dilakukan ia selalu menyimpan nota yang diterima sebagai bukti untuk membuat catatan keuangan namun karena pencatatan tidak segera dilakukan terkadang terdapat nota belanja yang hilang sehingga tidak tercatat.

Saat melakukan pencatatan Bu Yuniar juga mengaku tidak begitu memahami bagaimana memasukkan transaksi ke pos yang benar sehingga seringkali ia “mengira-ngira” dan mencatat secara asal. Menurut Bu Yuniar yang penting adalah laporan keuangan yang dibuat selesai dan bisa dikumpulkan. Hal tersebut menyebabkan laporan keuangan tidak relevan untuk pengambilan keputusan.

Proses pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Bu Yuniar dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan belanja dan penjualan. Untuk siklus belanja, pencatatan dilakukan setelah mengumpulkan bukti transaksi berupa nota belanja. Setelah mengumpulkan nota belanja, transaksi tersebut dimasukkan ke dalam buku belanja dagangan. Setelah mengisi buku belanja dagangan biaya-biaya yang dikeluarkan selain belanja akan dimasukkan dalam buku biaya rutin. Untuk siklus penjualan, pencatatan dilakukan setelah mengumpulkan bukti transaksi berupa kuitansi. Setelah mengumpulkan kuitansi, transaksi tersebut dimasukkan dalam buku hasil penjualan. Setelah mengisi buku hasil penjualan, Bu Yuniar mengisi buku laba harian. Informasi dalam buku belanja dagangan, buku biaya rutin dan buku penjualan digunakan untuk mengisi buku kinerja laba/rugi usaha.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh Juice Niar peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan SAK

EMKM. Laporan keuangan yang dibuat masih menggunakan basis kas seharusnya berdasarkan SAK EMKM (2016:5) laporan keuangan yang dibuat menggunakan basis akrual. Jenis laporan keuangan yang dibuat oleh Juice Niar hanya laporan laba rugi saja. Berdasarkan SAK EMKM (2016:8) laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Minimal terdiri dari tiga jenis yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pemilik hanya membuat laporan keuangan berdasarkan buku yang diberikan oleh panitia sehingga ia tidak membuat laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Pemilik merasa tidak membutuhkan kedua laporan keuangan tersebut dan merasa bahwa terlalu rumit dan melelahkan jika harus membuat banyak laporan keuangan. Hal tersebut bersadarkan pernyataan pemilik saat wawancara sebagai berikut

“Saya *males* memang kalo belanja gini harus ditulis gitu, bingung juga kalau terlalu *ribet* saya *ga* paham”.

Pernyataan Bu Yuniar menunjukkan bahwa ia merasa malas jika harus melakukan pencatatan setiap kali terjadi transaksi. Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki pemilik belum cukup untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standar. Kurangnya pemahaman pemilik dalam penyusunan laporan keuangan membuatnya merasa kesulitan untuk membuat laporan keuangan sesuai standar dan menganggap pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar adalah hal yang rumit.

Pencatatan yang tidak teratur memperbesar kemungkinan terdapat transaksi yang terlewat untuk dicatat. Hal tersebut juga disadari oleh Bu Yuniar yang dalam wawancara mengakui jika ia sering melewatkan mencatat transaksi karena bukti transaksi yang hilang. Selain mengandalkan bukti transaksi ia juga mengandalkan ingatannya untuk membuat pencatatan keuangan. Namun, hal tersebut tentunya

juga memiliki kelemahan karena tidak terdapat bukti yang valid. Berikut merupakan laporan laba rugi UMKM Juice Niar untuk tahun 2017:

**Tabel 4.7**

**Kinerja Laba Rugi Juice Niar**

**Kinerja Laba/Rugi Usaha**

**Bulan: Maret dan April 2018**

	Kinerja	Bulan: Maret		Bulan: April	
		Rp	%	Rp	%
1	Total pendapatan	4,980,000		5,115,000	
2	Total Modal Dagang	2,420,000		2,690,000	
3	Laba Kotor	2,560,000		2,425,000	
4	Biaya Rutin Sebulan	350,000		350,000	
5	Laba Operasi	2,210,000		2,075,000	
6	Cadangan kelanggengan	-		-	
7	Laba Sebelum Pajak	2,210,000		2,075,000	
8	Pajak Usaha	-		-	
9	Laba Bersih Usaha	2,210,000		2,075,000	

Sumber: Juice Niar, 2018

Laporan diatas merupakan hasil pencatatan keuangan yang dibuat oleh Bu Yuniar pada buku kinerja laba/rugi usaha. Berdasarkan data yang dimiliki oleh UMKM peneliti menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi

Laporan posisi keuangan digunakan untuk melaporkan laba/ rugi yang dialami oleh UMKM selama periode berjalan. Berikut penyajian laporan laba rugi Juice Niar berdasarkan pencatatan dalam buku kinerja laba/rugi usaha untuk bulan April 2018:

**Tabel 4.8**  
**Laporan Laba Rugi Juice Niar**

<b>JUICE NIAR</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>Periode bulan April 2018</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan Usaha	5,115,000	
Pendapatan lain-lain	-	
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>5,115,000</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban Usaha	2,690,000	
Beban lain-lain	350,000	
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>3,040,000</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>2,075,000</b>

Sumber: SAK EMKM, data diolah peneliti

Laporan tersebut menunjukkan bahwa selama bulan April 2018 Juice Niar mendapatkan laba sebelum pajak sebesar Rp 2.075.000. Laba tersebut didapatkan dari selisih antara pendapatan selama bulan April sebesar Rp 5.115.000 dengan beban sebesar Rp 3.040.000. Bu Yuniar mengaku meskipun ia telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) namun, ia belum membayarkan pajak untuk usahanya. Hal tersebut membuktikan bahwa kesadaran membayar pajak yang dimiliki oleh Bu Yuniar masih kurang.

## 2. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menunjukkan nilai aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal pelaporan keuangan. Pos-pos yang terdapat dalam laporan posisi keuangan adalah kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, modal, dan saldo laba. Juice Niar tidak memiliki catatan untuk aset, liabilitas, dan ekuitasnya. Peneliti menyusun laporan posisi keuangan berdasarkan data yang di dapat dari proses tanya jawab dengan pemilik sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Laporan Posisi Keuangan Juice Niar**

<b>JUICE NIAR</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>Per 30 APRIL 2018</b>		
<b>ASET</b>		
Kas	12,580,000	
Piutang Usaha	570,000	
Persediaan	300,000	
Peralatan-Frezeer	3,460,000	
Akumulasi penyusutan peralatan-freezer	(1,153,334)	
Peralatan-Blender	642,000	
Akumulasi penyusutan peralatan-blender	(342,506)	
<b>TOTAL ASET</b>		<b>16,056,360</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Utang bank	5,000,000	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>5,000,000</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal	9,981,360	
Saldo laba	1,075,000	
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>11,056,360</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS&amp;EKUITAS</b>		<b>16,056,360</b>

Sumber: SAK EMKM, data diolah peneliti

Saldo laba diperoleh dari laba bulan April setelah dikurangi dengan jumlah yang diambil pemilik. Pada bulan April, Bu Yuniar mengambil Rp 1.000.000 dari keuntungan untuk kebutuhan pribadinya. Metode penyusutan yang digunakan untuk Juice Niar adalah garis lurus. Peralatan yang dimiliki Juice Niar adalah *Freezer* dan blender. Berikut perhitungan nilai penyusutan peralatan Juice Niar:

a) Freezer

Freezer dibeli pada bulan September 2015 seharga Rp 3.460.600 dengan perkiraan masa manfaat 8 tahun. Nilai peyusutan per tahunnya adalah:



Rp 3.460.600 : 8 tahun = Rp 432.500 per tahun. Nilai sisa untuk *Freezer* adalah 0. Hal ini sesuai dengan SAK EMKM pada bab 11 tentang aset tetap bahwa metode penyusutan yang dapat digunakan oleh entitas adalah metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu/nilai sisa (SAK EMKM, 2016:26). Perhitungan akumulasi depresiasi per 30 april adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan Akumulasi Depresiasi *Freezer***

Tahun	Nilai depresiasi	Nilai Buku
		Rp 3.460.600
2015	Rp 144.167	Rp 3.316.433
2016	Rp 432.500	Rp 2.883.933
2017	Rp 432.500	Rp 2.451.433
2018	Rp 144.167	Rp 2.307.266
Total	Rp 1.153.334	

Sumber: Juice Niar, data diolah peneliti

b) Blender

Blender dibeli pada bulan September 2015 seharga Rp 642.200 dengan perkiraan masa manfaat 5 tahun. Nilai penyusutan per tahunnya adalah:

Rp 642.200 : 5 tahun = Rp 128.440 per tahun. Perhitungan akumulasi depresiasi per 30 april adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Akumulasi Depresiasi Blender**

Tahun	Nilai depresiasi	Nilai Buku
		Rp 642.200
2015	Rp 42.813	Rp 599.387
2016	Rp 128.440	Rp 470.947
2017	Rp 128.440	Rp 342.507
2018	Rp 42.183	Rp 300.324
Total	Rp 342.506	

Sumber: Juice Niar, data diolah peneliti

### 3. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan berisi informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan memberikan keterangan dan informasi yang menjelaskan hal-hal yang belum tercantum dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Berdasarkan wawancara dengan pemilik peneliti menyusun catatan atas laporan keuangan Juice Niar sesuai dengan format dalam SAK EMKM.

Berikut catatan atas laporan keuangan dari UMKM Juice Niar:

**Tabel 4.12**

**Catatan Atas Laporan Keuangan Juice Niar**

<b>JUICE NIAR</b> <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> <b>PERIODE APRIL 2018</b>	
<b>1. UMUM</b>	
Entitas didirikan di Surabaya tahun 2015 yang bergerak dibidang industri kuliner pembuatan aneka jenis minuman. Entitas telah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Tahun 20 Tahun 2008. Entitas Berdomisili di jalan Jazuli no 27, Surabaya.	
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>	
<b>a) Pernyataan kepatuhan</b>	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
<b>b) Dasar penyusunan</b>	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
<b>c) Piutang usaha</b>	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan
<b>d) Aset tetap</b>	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
<b>e) Pengakuan pendapatan dan beban</b>	Pengakuan pendapatan ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.
<b>3. KAS</b>	
Kas kecil	Rp 1,500,000
Kas di bank	Rp 11,080,000
<b>4. PIUTANG USAHA</b>	
Piutang pada reseller	Rp 125,000
Piutang pada Toko Dian	Rp 445,000

**JUICE NIAR  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PERIODE APRIL 2018**

**5. UTANG BANK**

Pada tanggal 12 April 2018 Juice Niar memperoleh pinjaman dari BRI sebesar 5 juta rupiah.

**6. SALDO LABA**

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangi dengan distribusi kepada pemilik

Sumber: SAK EMKM, data diolah peneliti

Catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh peneliti diatas merupakan gambaran CALK yang bisa dibuat oleh juice Niar. Data yang ditampilkan merupakan kondisi entitas pada bulan April 2018. Catatan atas laporan keuangan hanya disusun sekali dalam tiap periode sehingga entitas tidak harus membuat laporan keuangan tiap bulan.

#### **4.4.2 Laporan Keuangan yang Disusun oleh UMKM Sari**

Pemilik UMKM Sari melakukan pencatatan keuangan sejak pertama kali membuka usaha pada tahun 2010. Seiring berkembangnya usaha yang dijalankan, pencatatan keuangan yang dilakukan tidak seaktif di awal-awal usaha didirikan. Faktor yang menjadi alasan Bu Ira selaku pemilik menjadi jarang melakukan pencatatan adalah bertambah banyaknya outlet dan bertambahnya jumlah produksi sehingga waktu yang digunakan untuk membuat laporan keuangan menjadi terbatas.

Bu Ira memahami pentingnya membuat pencatatan keuangan bagi kelangsungan usaha yang dijalankan dan juga memiliki pengetahuan untuk membuat laporan keuangan. ia juga mengaku memiliki keinginan untuk teratur dalam membuat laporan keuangan dan membuat seluruh laporan keuangan yang

diajarkan namun, ia terkendala pada alokasi waktu untuk membuat laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“Saya tahu mbak (cara membuat laporan keuangan), kalau mau nuruti semuanya mulai dari cash flow, jurnal pengeluaran, jurnal penerimaan, sampe produksi, buku retur, stok barang saya tahu semua mbak saya pengen menerapkan tapi saya ga bisa”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Bu Ira mengetahui jenis-jenis pencatatan keuangan yang berguna untuk menyusun laporan keuangan. Pemilik memiliki keinginan untuk membuat laporan keuangan dengan benar namun, pemilik terkendala waktu yang dimiliki sehingga ia tidak dapat menerapkan semua pencatatan keuangan yang telah dipelajari. Saat ini Bu Ira melakukan pembukuan sederhana untuk usaha yang ia jalankan. Ia memilih pembukuan sederhana untuk menyesuaikan waktu yang dimilikinya untuk membuat pencatatan keuangan. Setiap terjadi transaksi ia selalu menyimpan nota dan bukti transaksi di tempat khusus agar tidak ada bukti transaksi yang hilang atau terlewat untuk dicatat.

Sebagai upaya untuk menerapkan pencatatan keuangan yang baik, Bu Ira mengajarkan pada pegawainya membuat buku produksi untuk mengetahui pergerakan persediaan. Persediaan akan dicatat saat selesai produksi dan saat persediaan keluar. Setelah mendelegasikan pada pegawainya ia merasa terbantu karena bisa mengerjakan pencatatan lain namun pegawai yang dipercaya memegang buku produksi *resign* dan Bu Ira tidak memiliki waktu untuk mengajarkan pencatatan produksi. Hal tersebut mengakibatkan terbengkalainya buku produksi karena kesibukan bu Ira untuk melakukan produksi dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Pahlawan Ekonomi baik berupa bazar maupun pelatihan sehingga buku produksi tidak dikerjakan lagi.

Bu Ira mendapatkan pengetahuan cara menghitung biaya produksi dari pelatihan yang diadakan oleh Pahlawan ekonomi. Dengan menghitung biaya produksi ia dapat menentukan harga jual. Harga jual untuk produk sari kedelai dari UMKM adalah Rp 8.000. Perhitungan biaya produksi dihitung untuk sekali produksi yang dapat menghasilkan 90 botol sari kedelai. Komponen biaya produksi yang dihitung adalah bahan baku, gaji pegawai, dan overhead berupa botol, listrik, label, air, dan biaya lain-lain. Berikut merupakan perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan dalam sekali produksi untuk menghasilkan 90 botol sari kedelai:

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan biaya produksi sari kedelai**

2 x Rp 7.300 kedelai	= Rp 14.600
2 x Rp 12.000 gula	= Rp 24.000
90 x Rp 1.000 botol	= Rp 90.000
Garam	= Rp 650
Air	= Rp 8000
90 x Rp 500 Label	= Rp 45.000
Gaji Pegawai	= Rp 60.000
Lain-lain	= Rp 17.500
<b>Total biaya produksi = Rp 259.750</b>	
<b>Harga pokok produksi per botol Rp 2.900</b>	

Sumber: Sari, 2018

Pembukuan yang dilakukan oleh UMKM Sari menggunakan basis kas. Pemilik mengerjakan sendiri pembukuan untuk UMKM Sari. Pemilik memilih membuat pembukuan sederhana karena mudah dipahami dan dikerjakan. Alasan lain pemilik memilih pembukuan sederhana adalah karena, ia merasa melakukan pembukuan sesuai dengan standar sangatlah rumit dan terkadang ia bingung dalam mengklasifikan akun dan masih perlu pelatihan lebih lanjut agar bisa lebih memahami bagaimana pembuatan laporan keuangan dengan benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Ira sebagai berikut:

“...cuman saya kan ndak sesempat itu gituloh mbak. Nggak sesempat itu untuk mengerjakan akhirnya saya ambil yang simpel saya ambil pembukuan aja. Jadi arus kas saja”.

Pernyataan Bu Ira menunjukkan bahwa ia memutuskan untuk membuat pembukuan karena lebih memudahkan untuk dikerjakan. Hal tersebut juga dipengaruhi kesibukan yang dimiliki oleh Bu Ira sehingga ia lebih memilih pencatatan yang sederhana untuk usahanya. Berikut merupakan pembukuan yang dibuat Sari:

**Tabel 4.14**  
**Pembukuan yang dibuat Sari Bulan April 2018**

Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
Balai kota dan tata rupa	509,000		
Pameran	1,548,000		
Catering	1,875,000		
Rania	399,000		
Mulyosari	385,000		
DKDU	1.986,000		
Siola	2,493,400		
Lapis Pahlawan	2,950,000		
Dinas	6,530,000		18,675,400
Beras		950,000	
Dele		875,000	
Coklat		399,500	
Botol		1,100,000	
Label		900,000	
Masako		35,500	
Bumbu		430,500	
Club gelas + botol		358,500	
Belanja pasar		4,625,000	
Listrik dan air		300,000	
Gaji		1,150,000	
Plastik dan kardus		315,200	
Bensin		160,000	
Angsuran telkom		469,200	
<b>Jumlah</b>	18,675,400	12,077,900	6,597,500

Sumber: Sari, 2018 data diolah peneliti



Pembukuan yang dibuat oleh UMKM Sari tidak dibuat secara teratur. Hal ini dibuktikan dengan pembukuan yang terakhir dibuat adalah bulan September 2017. Pemilik mengaku masih menyimpan semua bukti transaksi yang terjadi di setiap periode sehingga, ketika ia memiliki waktu untuk membuat pembukuan bukti yang berupa nota yang disimpan akan digunakan sebagai dasar pembukuan.

**Tabel 4.15**  
**Laporan Laba Rugi Sari**

<b>SARI</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>Periode Bulan April 2018</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan Usaha	16,800,400	
Pendapatan lain-lain (catering)	1,875,000	
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>18,675,400</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban Usaha	11,608,700	
Beban lain-lain	52,500	
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>11,661,200</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>7,014,200</b>

Sumber: SAK EMKM, data diolah peneliti

Laporan laba rugi tersebut disusun berdasarkan pembukuan yang dibuat oleh pemilik. Berdasarkan laporan tersebut diketahui bahwa laba sebelum pajak yang dihasilkan selama bulan April 2018 adalah Rp 7.014.200. Laba tersebut didapatkan dari selisih antara pendapatan sebesar Rp 18.675.400 dengan beban sebesar Rp 11.661.200. Pendapatan usaha sari kedelai yang di dapat bulan April sebesar Rp 16.800.000 dan pendapatan lain-lain berasal dari usaha *catering* sebesar Rp 1.875.000. Menurut pengakuan Bu Ira ia telah membayar pajak untuk usahanya dengan NPWP milik suaminya.

Peneliti juga mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki oleh UMKM Sari. UMKM Sari tidak memiliki pencatatan untuk aset, liabilitas dan ekuitasnya. Peneliti bertanya pada pemilik untuk

mendapatkan data tentang aset, liabilitas dan ekuitas untuk menyusun laporan posisi keuangan. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti menyusun laporan posisi keuangan sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Laporan Posisi Keuangan Sari**

<b>SARI</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>Per 30 April 2018</b>		
<b>ASET</b>		
Kas	39,785,800	
Piutang Usaha	399,000	
Persediaan	300,000	
Peralatan-Mesin giling	6,000,000	
Akumulasi penyusutan peralatan-mesin giling	(4,250,000)	
Peralatan-Showcase	1,870,000	
Akumulasi penyusutan peralatan-Showcase	(810,300)	
<b>TOTAL ASET</b>		<b>43,294,500</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Utang lain-lain	6,666,400	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>6,666,400</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal	32,613,900	
Saldo laba	3,014,200	
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>36,628,100</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS&amp;EKUITAS</b>		<b>43,294,500</b>

Sumber: SAK EMKM, data diolah peneliti

Saldo laba untuk periode tersebut adalah Rp 3.014.200 yang berasal dari selisih antara laba periode April sebesar Rp 7.014.200 dikurangi dengan jumlah yang diambil pemilik untuk kebutuhan pribadi. Pada bulan April, Bu Ira mengambil Rp 4.000.000 dari labanya untuk keperluan sehari-hari. Metode penyusutan yang digunakan oleh Sari adalah garis lurus. Peralatan yang dimiliki Bu Ira untuk menjalankan usaha adalah mesin giling dan *showcase*. Berikut perhitungan nilai penyusutan peralatan Sari:

## a) Mesin giling

Sari memiliki 2 peralatan yang digunakan untuk menjalankan usahanya. Sari memiliki 2 mesin giling yang dibeli tahun 2011 bulan Maret seharga Rp 3.000.000 dengan estimasi masa manfaat 10 tahun. Berikut perhitungan nilai penyusutan mesin giling:  $\text{Rp } 6.000.000 : 10 \text{ tahun} = \text{Rp } 600.000$  per tahun. Nilai residu yang digunakan untuk kedua peralatan adalah 0 atau tanpa nilai sisa. Hal ini sesuai dengan SAK EMKM bab 11 yaitu 11.14 yang menyatakan bahwa penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (SAK EMKM, 2016:26). Perhitungan akumulasi depresiasi per 30 april 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Perhitungan Akumulasi Depresiasi Mesin Giling**

Tahun	Nilai Depresiasi	Nilai Buku
		Rp 6.000.000
2011	Rp 450.000	Rp 5.550.000
2012	Rp 600.000	Rp 4.950.000
2013	Rp 600.000	Rp 4.350.000
2014	Rp 600.000	Rp 3.750.000
2015	Rp 600.000	Rp 3.150.000
2016	Rp 600.000	Rp 2.550.000
2017	Rp 600.000	Rp 1.950.000
2018	Rp 200.000	Rp 1.750.000
Total	Rp 4.250.000	

Sumber: Sari, data diolah peneliti

## b) Showcase

*Showcase* dibeli pada bulan September 2014 seharga Rp 1.870.000 dengan estimasi masa manfaat 10 tahun. Berikut perhitungan nilai penyusutan *showcase*:  $\text{Rp } 1.870.000 : 10 \text{ tahun} = \text{Rp } 187.000$  per tahun. Berikut perhitungan akumulasi penyusutan per 30 april 2018

**Tabel 4.18**  
**Perhitungan Akumulasi Depresiasi *Showcase***

Tahun	Nilai Depresiasi	Nilai Buku
		Rp 1.870.000
2014	Rp 187.000	Rp 1.683.000
2015	Rp 187.000	Rp 1.496.000
2016	Rp 187.000	Rp 1.309.000
2017	Rp 187.000	Rp 1.122.000
2018	Rp 62.333	Rp 1.059.667
Total	Rp 810.333	

Sumber: Sari, data diolah peneliti

Setelah menyusun laporan posisi keuangan peneliti membuat catatan atas laporan keuangan untuk entitas. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk melihat informasi tambahan yang tidak terdapat dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Menurut SAK EMKM catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan yang disusun oleh peneliti merupakan gambaran bentuk catatan atas laporan keuangan yang dapat disusun oleh entitas berdasarkan data yang dimiliki. Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan tanya jawab dengan pemilik. Data yang dikumpulkan kemudian disusun menjadi catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Peneliti menampilkan catatan atas laporan keuangan Sari untuk bulan April 2018. Catatan atas laporan keuangan hanya dibuat satu kali dalam setiap periode sehingga entitas tidak perlu membuat CALK setiap bulan. Catatan atas laporan keuangan disajikan berdasarkan format dalam SAK EMKM sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan Sari**

<b>SARI</b> <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> <b>Untuk Periode Bulan APRIL 2018</b>	
<b>1. UMUM</b>	
Entitas didirikan di Surabaya tahun 2010 yang bergerak dibidang Home Industry pembuatan sari kedelai dan aneka jenis olahan kedelai. Entitas telah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Tahun 20 Tahun 2008. Entitas Berdomisili di jalan Nginden 2E no 25g, Surabaya.	
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>	
<b>a) Pernyataan kepatuhan</b>	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
<b>b) Dasar penyusunan</b>	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
<b>c) Piutang usaha</b>	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan
<b>d) Aset tetap</b>	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
<b>e) Pengakuan pendapatan dan beban</b>	Pengakuan pendapatan ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.
<b>3. KAS</b>	
Kas kecil	Rp 2,000,000
Kas di Bank	Rp 37,785,800
<b>4. PIUTANG USAHA</b>	
Piutang pada Rania	Rp 399,000
<b>5. UTANG LAIN-LAIN</b>	
Pada tahun 2017 entitas mendapat pinjaman dari PT Telkom sebesar Rp 10,000,000 dengan angsuran sebulan Rp 469,200 dengan rincian Rp 416,700 pokok pinjaman dan Rp 52,500 bunga pinjaman.	
<b>6. SALDO LABA</b>	
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangi dengan atribusi kepada pemilik.	
<b>7. BEBAN LAIN-LAIN</b>	
Bunga pinjaman	Rp 52,500

Sumber: SAK EMKM, data diolah peneliti

#### 4.4.3 Laporan Keuangan yang Disusun oleh UMKM Cita Rasa Alami

Bu Ningsih selaku pemilik UMKM Cita Rasa Alami telah melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya sejak awal menjalankan usaha. Ia membuat pencatatan keuangan secara rutin. Pencatatan yang dilakukan oleh Bu Ningsih adalah pencatatan untuk biaya produksi dan penjualan. Setiap terjadi pengiriman barang ia langsung melakukan pencatatan pada buku penjualan. Pencatatan keuangan dilakukan sendiri oleh Bu Ningsih selaku pemilik usaha. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik digunakan untuk mengetahui hasil penjualan dan keuntungan yang didapatkan setiap bulan.

Melalui pelatihan yang diberikan dalam program Pahlawan Ekonomi, Bu Ningsih mendapatkan pengetahuan bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan, menghitung HPP, dan menghitung nilai penyusutan barang. Metode penyusutan yang dipakai oleh UMKM Cita Rasa Alami adalah metode garis lurus, sehingga pemilik tiap tahun menghitung besarnya penyusutan dengan persentase tahunan yang telah dianggarkan. Menurut pengakuan Bu Ningsih penyusutan yang dilakukan bertujuan untuk menganggarkan pembelian peralatan baru jika peralatan yang dimiliki rusak atau habis masa pakainya.

Bu Ningsih tidak mengalami kesulitan saat membuat pencatatan sederhana untuk usahanya namun ia mengaku kesulitan jika harus membuat laporan keuangan yang rumit. Ia merasa kesulitan untuk mengklasifikasikan akun dan memasukkan transaksi pada pos yang benar. Hal tersebut diakuinya dalam wawancara berikut

“Kalau bikin laporan keuangan sederhana kendalanya ga ada mbak. Tapi kalau bikin laporan keuangan yang ribet gitu kendalanya saya masih bingung. Bingung cara memasukkan cara anunya itu masih salah salah saya”.



Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Bu Ningsih tidak mengalami kesulitan untuk membuat pencatatan sederhana namun, ia masih bingung jika harus membuat pencatatan yang rumit karena masih merasa bingung. Berdasarkan pernyataan pemilik penulis menyimpulkan bahwa untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana Bu Ningsih melakukan secara rutin. Ia juga tidak memiliki kendala waktu untuk membuat pencatatan keuangan. pencatatan keuangan dibuat rutin sehingga memperkecil kemungkinan terdapat transaksi yang tidak tercatat. Untuk membuat pelaporan keuangan yang rumit, pemilik masih belum memiliki pengetahuan yang cukup karena ia belum memahami cara mengkalisifikan akun dengan benar.

Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Cita Rasa Alami digunakan untuk kepentingan internal dan eksternal. Pihak internal yang menggunakan laporan keuangan UMKM Cita Rasa Alami adalah pemilik UMKM. Pemilik menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja usaha yang dijalankan lebih spesifiknya melihat laba yang diperoleh. Pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan UMKM Cita Rasa Alami adalah pemerintah kota Surabaya dan panitia Pahlawan Ekonomi.

“saya bikin laporan keuangan untuk mengetahui mbak sebulan per hari saya hasilnya berapa gitu untuk mengetahui keuntungan saya. Nanti juga laporannya dikumpulin ke panitia juga mbak buat penilaian tiap tahun gitu”

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Bu ningsih membuat laporan keuangan untuk melihat berapa laba yang ia peroleh dalam periode berjalan. Laporan keuangan juga akan dikumpulkan pada panitia pahlawan ekonomi surabaya sebagai pihak eksternal. Cita Rasa Alami melakukan dua pencatatan untuk keuangannya. Berikut merupakan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Cita Rasa Alami:

### 1) Laporan penjualan

Laporan penjualan digunakan untuk mencatat pengiriman produk ke *outlet-outlet* tempat produk dijual. Setiap kali terjadi pengiriman barang pemilik langsung mencatat ke dalam buku penjualan. Dalam laporan ini terlihat kemana produk dijual dan berapa nilai penjualan tiap *outlet*.

### 2) Pembukuan rekapitulasi hasil produksi dan penjualan

Rekapitulasi hasil produksi dan penjualan digunakan untuk mencatat nilai produksi dan penghasilan yang diterima selama periode berjalan. Pembukuan ini dibuat untuk mengetahui besarnya laba yang diterima oleh UMKM. Informasi yang terdapat dalam rekapitulasi ini adalah berapa nilai produk yang diproduksi oleh UMKM dan penjualan produk. Dalam pembukuan yang dibuat ini akan terlihat berapa produk yang dihasilkan dari produksi per harinya dan kemana produk dijual.

Dalam laporan penjualan pada bulan April 2018, terlihat bahwa selama bulan April 2018 penjualan Cita Rasa Alami adalah Rp 28.139.000. Rekapitan pengiriman akan memudahkan pemilik melihat kemana produk dikirim dan berapa jumlahnya. Laporan tersebut dapat digunakan untuk menyusun laporan laba rugi Cita Rasa Alami.

Laporan penjualan dikerjakan sendiri oleh pemilik secara rutin tiap terjadi transaksi penjualan. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir kesalahan pencatatan penjualan karena kelalaian dalam mencatat atau karena ada nilai penjualan yang salah. Berikut merupakan laporan penjualan dari Cita Rasa Alami untuk Bulan April 2018:

**Tabel 4.20**  
**Laporan Penjualan Cita Rasa Alami**

Tanggal	Nama produk	Nama Outlet	Jumlah kiriman	nilai	keterangan
1-04-2018	Kacang sengan	Kantor PE	7 toples	140,000	
1-04-2018	Eggroll kotak	LKPS Gayungsari	13 kotak	234,000	
2-04-2018	Kacang sengan	Siola	30 toples	600,000	
	Kacang sengan	Sentra meyjen s	10 toples	200,000	
3-04-2018	Kacang sengan	Kantor PE	20	400,000	
	Eggroll	Siola	20	360,000	
	Eggroll	Juanda	20	360,000	
4-04-2018	Eggroll	CTH	20	360,000	
5-04-2018	Eggroll	Omah lapis	30	570,000	
	Kripik usus	Juanda	10 toples	200,000	
6-04-2018	Kacang sengan	Kantor PE	20	400,000	
	Eggroll	DPRD	15	270,000	
8-04-2018	Eggroll	JMP Plaza	15	270,000	
	Eggroll	Patata	30	570,000	
	Brownies kering	Patata	30	900,000	
	Kripik usus	Patata	10	200,000	
	Eggroll	Pesanan	7	140,000	
	Enggroll	Bungkul	7	140,000	
11-04-2018	Eggroll	Nuraya	20	360,000	
	Kacang sengan	Siola	25	500,000	
	Brownies kering	Juanda	20	600,000	
	Eggroll	Genteng	15	270,000	
	Eggroll	Kutai	15	270,000	
10-04-2018	Eggroll	Mas roni	5	100,000	
	Brownies	Mas roni	15	450,000	
13-04-2018	Eggroll	LKPS babatan	15	270,000	
	Eggroll	LKPS kedung C	15	270,000	
	Kacang sengan	Siola	17 plastik	170,000	
	Kacang sengan	Siola	10	200,000	
16-04-2018	Eggroll	Driyorejo	30	540,000	
	Brownies kering	Driyorejo	35	350,000	
	Brownies kering	Nuraya	100	1,000,000	

Tanggal	Nama produk	Nama Outlet	Jumlah kiriman	nilai	keterangan
	Kacang sengan	Kantor PE	10	200,000	
	Kacang sengan	Kapas krampung	20	400,000	
18-04-2018	Eggroll	Kutai	10	200,000	
	Kacang sengan	Kantor PE	10	200,000	
21-04-2018	Brownies kering	Patata	30	750,000	
	Eggroll	Patata	30	600,000	
	Kripik usus	Patata	20	200,000	
22-04-2018	Eggroll	Mulyosari	30	600,000	
	Eggroll	Juanda	20	400,000	
	Eggroll	Kutisari	30	600,000	
24-04-2018	Kacang sengan	Siola	10	200,000	
	Kacang sengan	Siola	15	150,000	
	Eggroll	Gayungsari	20	400,000	
	Brownies kering	Omah lapis	106	2,650,000	
	Brownies kering	Patata juanda	150	3,750,000	
	Kripik usus	Patata juanda	50	1,000,000	
	Eggroll	LKP D B	15	300,000	
	Brownies plastik	LKP D B	45	495,000	
	Eggroll	Pelindo	10	200,000	
	Kacang sengan	Patata	15	300,000	
29-04-2018	Eggroll	Meer	50	1,000,000	
	Brownies	Meer	45	1,350,000	
	Pastri	LKPS ayani	29	600,000	
	Pastri	LKPS Alesha	20	600,000	
30-04-2018	Eggroll	Meer	20	400,000	
<b>Jumlah</b>				28,139,000	

Sumber: Cita Rasa Alami, 2018

Selain membuat laporan penjualan, Cita Rasa Alami juga membuat rekapitulasi. Rekapitulasi yang dibuat oleh UMKM tidaklah rutin seperti laporan penjualan. Hal ini terbukti dari rekapitulasi terakhir yang dibuat oleh Bu Ningsih adalah periode Agustus 2017. Seharusnya rekapitulasi juga rutin dibuat untuk

melihat besarnya produksi yang dilakukan dalam periode tersebut. Pemilik mengaku meskipun tidak membuat rekapitulasi ia tetap memiliki catatan produksi yang ia lakukan pada setiap periode.

Pembukuan yang dilakukan oleh Cita Rasa Alami menunjukkan pergerakan produksi dan penjualan. Pemilik mengaku telah melakukan penyusutan untuk peralatannya seperti pernyataan berikut ini

“iya mbak sudah (menyusutkan). Penyusutannya itu saya *pakek* persenen mbak misal satu tahun ini menyusut berapa persen nah itu saya anggarkan berapa ribu untuk misalnya satu box saya bikin 1000 jadi saya anggarkan 3 tahun kedepan atau 5 tahun ke depan untuk beli mixer”.

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa pemilik mengaku melakukan penyusutan peralatan untuk mengestimasi nilai peralatan dan menganggarkan pembelian peralatan baru. Meskipun pemilik mengaku telah melakukan menghitung penyusutan atas peralatan yang dimiliki namun, saat peneliti membaca pembukuan yang dibuat tidak terdapat pencatatan yang dilakukan untuk penyusutan.

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik dan tenaga kerja telah dimasukkan dalam biaya produksi barang. Berdasarkan pengakuan pemilik ia telah memasukkan nilai dari biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya bahan baku dan penyusutan dalam biaya produksi yang ia buat di pembukuan. Biaya-biaya tersebut sudah termasuk dalam biaya produksi per unit barang sehingga tidak dimunculkan lagi dalam akun tersendiri oleh pemilik.

Laporan rekapitulasi hasil penjualan dan hasil produksi terakhir dibuat untuk periode bulan Agustus 2017. Berikut merupakan rekapitulasi hasil produksi dan penjualan yang dibuat oleh Cita Rasa Alami periode Agustus 2017:

**Tabel 4.21**  
**Rekapitulasi Produksi dan Penjualan Cita Rasa Alami**

No	Tanggal	Produksi		Penjualan		Saldo	Keterangan
		Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai		
1	1-08-2017	200 dus	2,200,000	-	-	-2,200,000	Produksi eggroll
2	2-08-2017	50 toples	250,000	-	-	-2,450,000	Produksi brownies
3		70 plastik	250,000	-	-	-2,700,000	Produksi brownies
4		60 toples	500,000	-	-	-3,200,000	Produksi kripik usus
5	3-08-2017	-	-	200 dus	3,600,000	400,000	Penjualan Eggroll
6	4-08-2017	-	-	50 toples	1,250,000	1,650,000	Penjualan brownies
7		-	-	70 plastik	675,000	2,325,000	Penjualan Brownies
8				60 toples	1,080,000	3,405,000	Penjualan kripik usus
9	6-08-2017	100 dus	1,100,000	-	-	2,305,000	Produksi eggroll
10		50 toples	250,000	-	-	2,055,000	Produksi brownies
11	7-08-2017	70 toples	250,000	-	-	1,805,000	Produksi brownies
12		60 toples	500,000	-	-	1,305,000	Produksi kripik usus
13	8-08-2017	-	-	100 dus	1,800,000	3,105,000	Penjualan eggroll
14	9-08-2017	-	-	50 toples	1,250,000	4,355,000	Penjualan brownies
15				70 toples	675,000	5,035,000	Penjualan brownies
16	10-08-2017			60 toples	1,080,000	6,110,000	Penjualan kripik usus
17	11-08-2017	200 dus	2,220,000	-	-	3,910,000	Produksi eggroll
18		50 toples	250,000	-	-	3,660,000	Produksi brownies
19	12-08-2017	70 plastik	250,000	-	-	3,410,000	Produksi brownies
20		60 toples	500,000	-	-	2,910,000	Produksi kripik usus
No	Tanggal	Produksi		Penjualan		Saldo	Keterangan
		Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai		



21	13-08-2017	-	-	200 dus	3,600,000	6,510,000	Penjualan eggroll
22	13-08-2017			50 toples	1,250,000	7,760,000	Penjualan brownies
23	14-08-2017			70 plastik	675,000	8,435,000	Penjualan brownies
24		-	-	60 toples	1,080,000	9,515,000	Penjualan kripik usus
25	17-08-2017	100 dus	1,100,000	-	-	8,415,000	Produksi eggroll
26	18-08-2017	50 toples	250,000			8,165,000	Produksi brownies
27	19-08-2017	70 plastik	250,000			7,915,000	Produksi brownies
28	20-08-2017	60 plastik	500,000			7,415,000	Produksi kripik usus
29	21-08-2017	-	-	100 dus	1,800,000	9,215,000	Penjualan eggroll
30	23-08-2017	-	-	50 toples	1,250,000	10,465,000	Penjualan brownies
31	24-08-2017	-	-	70 plastik	675,000	11,140,000	Penjualan brownies
32	25-08-2017			60 toples	1,080,000	12,220,000	Penjualan kripik usus
33	26-08-2017	600 dus	600,000			11,620,000	Pembelian kardus eggroll
34		200 toples	900,000			10,720,000	Pembelian toples brownies
35		280 plastik	168,000			10,552,000	Pembelian plastik brownies
36		240 toples	720,000			9,832,000	Pembelian toples kripik usus
37	27-08-2017	100,000	100,000			9,732,000	Transportasi pengiriman
38		50,000	50,000			9,682,000	Transportasi pengiriman
39		100,000	100,000			9,582,000	Transportasi pengiriman
40	27-08-2018	50,000	50,000			9,532,000	Transportasi pengiriman
<b>Saldo akhir</b>						<b>9,532,000</b>	

Sumber: Cita Rasa Alami, 2017

Berdasarkan data yang didapat dari UMKM peneliti menyimpulkan bahwa pemilik belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Hanya terdapat pencatatan keuangan dan pembukuan yang dilakukan tiap periode. Berdasarkan data yang diberikan peneliti menyusun laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Laporan Laba Rugi Cita Rasa Alami**

<b>CITA RASA ALAMI</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>Untuk Periode Bulan April 2018</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan Usaha	28,139,000	
Pendapatan lain-lain	-	
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>28,139,000</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban Usaha	15,508,000	
Beban lain-lain		
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>15,508,000</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>12,631,000</b>

Sumber: SAK EMKM, data diolah peneliti

Berdasarkan laporan laba rugi tersebut terlihat pada bulan April 2018 Cita Rasa Alami mendapatkan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp 12.631.000. Laba tersebut diperoleh dari selisih antara penghasilan yang diperoleh sebesar Rp 28.139.000 dengan beban yang dikeluarkan sebesar Rp 15.508.000. Cita Rasa Alami telah membayar pajak untuk usahanya dengan laporan pajak masih bergabung dengan milik suami dari Bu Ningsih.

Cita Rasa Alami tidak memiliki pencatatan untuk aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki entitas. Peneliti juga mengumpulkan data yang berhubungan dengan aset, liabilitas umkm Cita Rasa Alami dengan cara bertanya pada pemilik. Hal tersebut dilakukan untuk menyusun laporan posisi keuangan. Berdasarkan data yang didapatkan, berikut laporan posisi keuangan Cita Rasa Alami per 30 april 2018:

**Tabel 4.23**  
**Laporan Posisi Keuangan Cita Rasa Alami**

<b>CITA RASA ALAMI</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>Per 30 APRIL 2018</b>		
<b>ASET</b>		
Kas	57,897,500	
Piutang Usaha	1,000,000	
Persediaan	3,810,000	
Peralatan-Oven	3,200,000	
Akumulasi penyusutan peralatan-Oven	(1,066,700)	
Peralatan-Mixer	350,000	
Akumulasi penyusutan peralatan-Mixer	(303,400)	
<b>TOTAL ASET</b>		<b>64,887,400</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Pendapatan diterima dimuka	1,000,000	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>1,000,000</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal	58,256,400	
Saldo laba	5,631,000	
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>63,887,400</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS&amp;EKUITAS</b>		<b>64,887,400</b>

Sumber: SAK EMKM, data diolah peneliti

Saldo laba pada periode ini sebesar Rp 5.631.000 yang berasal dari laba periode berjalan sebesar Rp 12.631.000 dikurangi dengan jumlah yang diambil pemilik untuk kepentingan pribadi. Pada periode ini pemilik mengambil Rp 7.000.000 dari laba usaha untuk keperluan pribadinya. Metode penyusutan yang dipakai oleh Cita Rasa Alami adalah garis lurus. Berikut perhitungan nilai penyusutan peralatan Cita Rasa Alami:

a) Oven

Oven dibeli tahun 2015 seharga Rp 3.200.000 dengan perkiraan masa manfaat 10 tahun. Berikut perhitungan nilai penyusutan oven: Rp 3.200.000

: 10 tahun = Rp 320.000. Berikut perhitungan akumulasi penyusutan per 30

April 2018

**Tabel 4.24**  
**Perhitungan Akumulasi Depresiasi Oven**

Tahun	Nilai Depresiasi	Nilai Buku
		Rp 3.200.000
2015	Rp 320.000	Rp 2.880.000
2016	Rp 320.000	Rp 2.560.000
2017	Rp 320.000	Rp 2.240.000
2018	Rp 106.667	Rp 2.133.333
Total	Rp 1.066.667	

Sumber: Cita Rasa Alami, data diolah peneliti

*b) Mixer*

*Mixer* dibeli tahun 2015 seharga Rp 350.000 dengan perkiraan masa manfaat 5 tahun. Berikut perhitungan nilai penyusutan *mixer*:

$\text{Rp } 350.000 : 5 \text{ tahun} = \text{Rp } 70.000$  per tahun. Berikut perhitungan akumulasi penyusutan per 30 April 2018

**Tabel 4.25**  
**Perhitungan Akumulasi Depresiasi Mixer**

Tahun	Nilai Depresiasi	Nilai Buku
		Rp 350.000
2015	Rp 70.000	Rp 280.000
2016	Rp 70.000	Rp 210.000
2017	Rp 70.000	Rp 140.000
2018	Rp 23.333	Rp 116.667
Total	Rp 233.333	

Sumber: Cita Rasa Alami, data diolah peneliti

Nilai residu yang digunakan untuk kedua peralatan adalah 0 atau tanpa nilai sisa. Hal ini sesuai dengan SAK EMKM bab 11 yaitu 11.14 yang menyatakan bahwa penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (SAK EMKM, 2016:26). Peneliti juga membuat catatan atas laporan keuangan untuk entitas. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan akun-akun

yang terdapat dalam laporan keuangan yang berupa tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.26**

**Catatan Atas Laporan Keuangan Cita Rasa Alami**

<b>CITA RASA ALAMI</b> <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> <b>Untuk Periode Bulan APRIL 2018</b>	
<b>1. UMUM</b>	
Entitas didirikan di Surabaya tahun 2015 yang bergerak dibidang Home industry pembuatan kue kering. Entitas telah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Tahun 20 Tahun 2008. Entitas Berdomisili di jalan Jeruk gang 3 Lakarsantri, Surabaya.	
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>	
<b>a) Pernyataan kepatuhan</b>	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
<b>b) Dasar penyusunan</b>	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
<b>c) Piutang usaha</b>	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan
<b>d) Aset tetap</b>	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
<b>e) Pengakuan pendapatan dan beban</b>	Pengakuan pendapatan ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.
<b>3. KAS</b>	
Kas Kecil	Rp 2,500,000
Kas di bank	Rp 55,397,500
<b>4. PIUTANG USAHA</b>	
Lkps Alesha	Rp 600,000
Meer	Rp 400,000
<b>5. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA</b>	
Pendapatan diterima dimuka berasal dari uang pesanan untuk pembelian 20 kotak eggroll dan 24 toples brownies kering.	
<b>6. SALDO LABA</b>	
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangi dengan distribusi kepada pemilik.	

Sumber: SAK EMKM, data diolah peneliti

Catatan atas laporan keuangan dari Cita Rasa Alami Dibuat berdasarkan format yang terdapat dalam SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan diatas dibuat

berdasarkan data dari Cita Rasa Alami pada bulan April 2018. Catatan atas laporan keuangan dibuat satu kali dalam setiap periode. Hal ini berarti entitas hanya membuat catatan atas laporan keuangan satu kali dalam satu tahun sehingga tidak perlu menyusun catatan atas laporan keuangan setiap bulan.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Laporan keuangan UMKM yang tergabung dalam program Pahlawan Ekonomi Surabaya digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pemilik pada pemerintah kota Surabaya. Laporan keuangan yang dikumpulkan akan menjadi salah satu indikator penilaian penentuan juara untuk tiap kategori yang diberikan di akhir tahun. UMKM Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami telah melakukan pencatatan keuangan dan membuat pembukuan sederhana dalam menjalankan usahanya. Ketiga UMKM hanya membuat pencatatan keuangan yang berkaitan dengan data laba rugi usaha.

Laporan keuangan yang disusun oleh ketiga UMKM belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) karena hanya menyajikan laporan laba rugi saja. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan SAK EMKM minimal terdiri dari tiga laporan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan posisi keuangan. Pencatatan yang dibuat masih berbasis kas dan tidak membuat jurnal penyesuaian. Juice Niar dan Sari belum melakukan penyusutan nilai peralatan sedangkan Cita Rasa Alami telah melakukan penghitungan penyusutan untuk peralatannya.

Dalam membuat laporan keuangan ketiga pemilik memiliki kendala yang hampir sama. Kendala yang dihadapi oleh pemilik dalam membuat laporan keuangan adalah kurangnya alokasi waktu yang dimiliki untuk membuat laporan keuangan karena padatnya jadwal yang dimiliki oleh pemilik. Kendala tersebut

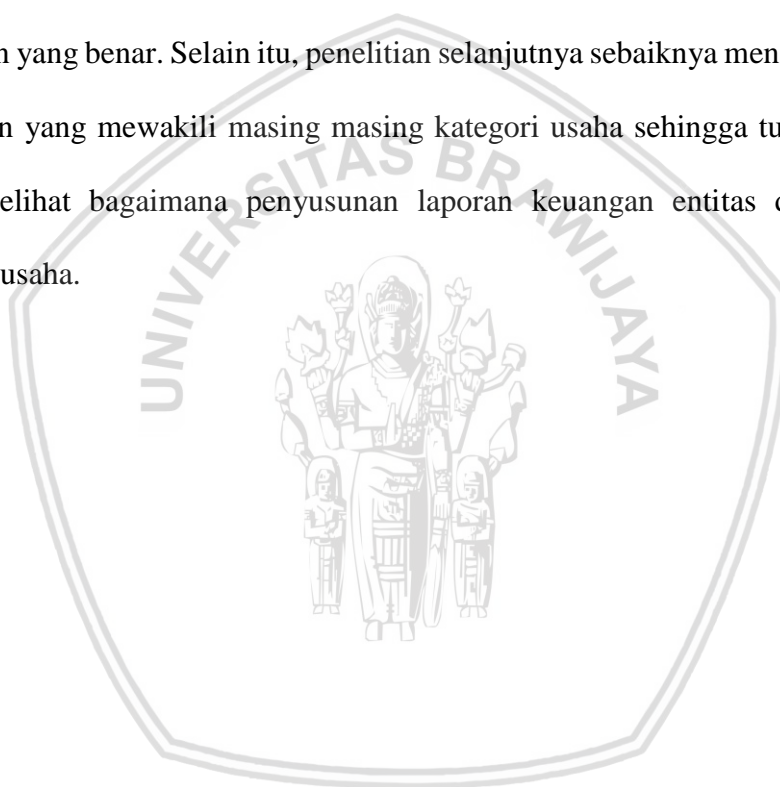
mengakibatkan pemilik tidak sempat untuk membuat laporan keuangan dengan baik. Kendala lain yang dialami untuk membuat laporan keuangan adalah pemilik usaha menganggap membuat laporan keuangan adalah hal yang rumit dan belum memahami bagaimana memasukkan transaksi pada pos-pos yang benar meskipun telah mendapat pelatihan untuk membuat laporan keuangan. Panitia program Pahlawan Ekonomi Surabaya telah mendatangkan instruktur untuk mengajarkan pemilik membuat laporan keuangan sehingga pemilik dapat mengetahui perkembangan usaha namun, berdasarkan hasil wawancara ketiga pemilik belum memahami dengan baik. Pemilik juga tidak melakukan pencatatan keuangan dengan teratur sehingga terdapat potensi kelalaian dalam mencatat transaksi.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada saat menjelang bulan Ramadhan dan bersamaan dengan dikumpulkannya laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM ke panitia Pahlawan Ekonomi dan dinas perdagangan kota Surabaya. Hal tersebut mengakibatkan peneliti memiliki akses yang terbatas untuk melihat laporan keuangan informan. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah apakah telah sesuai dengan SAK EMKM namun pada saat penelitian objek penelitian yang diteliti hanyalah usaha dengan kategori mikro. Hal ini dikarenakan usaha yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya dan juga bersedia diteliti hanyalah ketiga UMKM yang masuk dalam kategori usaha mikro.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan, saran yang peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah memilih waktu penelitian yang tepat agar memiliki waktu dan akses yang lebih banyak untuk melihat laporan keuangan UMKM. Peneliti sebaiknya memastikan informan siap untuk diwawancarai sehingga penelitian bisa berjalan lancar. Bagi pemerintah, sebaiknya memberikan praktik langsung agar pemilik UMKM lebih memahami cara membuat laporan keuangan yang benar. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil objek penelitian yang mewakili masing masing kategori usaha sehingga tujuan peneliti dapat melihat bagaimana penyusunan laporan keuangan entitas dalam setiap kategori usaha.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badria, N. & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM & Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1), 55-66.
- Bungin, P. D. (2015). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Devany, A. M. (2017). Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yang Dapat Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM dengan Omzet Kecil (Studi Kasus Pada UMKM Ara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2). Diakses dari <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4336/3823>.
- Dini, A. A. (2016). *Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Fajriana, N. (2017). Analisis Praktik Pemungutan Pajak Parkir di Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2). Diakses dari <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3765/3328>.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Islahuzzaman. (2015). *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnia, D. (2018). *Surabaya Buat Program Pahlawan Ekonomi bagi Perempuan*. Diakses dari Republika: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/01/08/p27upx382-surabaya-buat-program-pahlawan-ekonomi-bagi-perempuan>.

- Kurniawan, D. (2017). *3 Pahlawan Ekonomi di Acara Mlaku-Mlaku nang Tunjungan*. Diakses dari Liputan 6:  
<http://regional.liputan6.com/read/3201655/3-pahlawan-ekonomi-di-acara-mlaku-mlaku-nang-tunjungan>.
- Leonardo, Sambodo, Mahastuti, Wardhani, G. R., Lesmana, H., Putri, D. A., ... Gematama, S. (2016). Penguatan UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas, *Warta UMKM Kementerian PPN/Bappenas*, 5(1), 1-36.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Mardiasmo. (2016). Kata Pengantar Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia. *Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah* (hal ix). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ningtyas, J. D. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikeo, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) studi kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan. *OWNER, Riset & Journal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Pinnarwan, D. (2016). Kata Pengantar Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia. *Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah* (hal xi). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sadeli, L. M. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Yin, P. D. (2012) *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

## LAMPIRAN

### 1. Transkrip Wawancara Juice Niar

Transkrip hasil wawancara

Pemilik UMKM Juice Niar, Senin 14 Mei 2018

Keterangan: D : Dewi

Y: Ibu Yuniar

D: selamat siang bu, ibu mendirikan UMKM ini tahun berapa ya?

Y: 2015

D: dari tahun 2015 ya bu, itu produk nya apa saja bu dari UMKM ibu?

Y: awalnya bergerak di 1 minuman saja produk sinom, terus kemudian berkembang menjadi 20 macam minuman.

D: 20 macam minuman itu apa saja bu?

Y: Aneka jus buah, hampir semua apa jus buah, kemudian sinom, sari dele, terus bentenir (benalu teh kunir) kemudian teh herbal.

D: ibu produksi sendiri atau ada pegawai

Y: Sendiri

D: oh, dibuat sendiri ya bu. Dulu modal awalnya berapa bu?

Y: modal awalnya sama alat peralatannya kurang lebih 5 juta

D: modalnya dari ibu pribadi atau ada pinjaman?

Y: kalau modal awal sendiri tapi setelah berkembang ada campur tangan dari pihak pemerintah, ada bantuan dari pihak BRI, dari telkom. Yang dari telkom ini pinjaman tanpa jaminan.

D: omzet nya berapa bu kalau boleh tahu?

Y: sekarang? Kurang lebih 5 juta per bulan.

D: bahan bahan untuk membuat minumannya apa saja bu?

Y; semuanya alami dari buah-buahan asli kalau sinom juga daunnya asli asem itu.

D: itu daunnya menanam sendiri ata beli bu?

Y: cari di sekitar rumah banyak itu. Jadi bahan bahannya asli ga ada pengawet

D: proses produksinya gimana itu bu?



Y; proses produksi ya buah-buahan segar kalau dari jus ya langsung di jus lalu dimasukkan botol, kalau sinom kan perlu direbus dulu kemudian dimasukkan botol kalau punya freezer ya freezer kalau kalau ga punya ya showcase atau kulkas biasa aja

D: jadi setelah di jus langsung dimasukkan botol ya bu. Itu bikinnya kalau ada pesenan apa langsung bikin banyak lalu dijual bu?

Y: bikin banyak dulu baru dijual

D: dijualnya kemana bu?

Y: jualnya ya ada dari individu, ada untuk dijual kembali, ada yang saya titip titip kan.

D: pemasarannya kemana bu? Masih wilayah surabaya atau sudah ke luar kota?

Y: masih wilayah surabaya aja karena tidak berbahan pengawet makanya nggak berani kalau kirim kan nanti terlalu lama di pengiriman.

D: itu promosinya lewat apa bu?

Y: promosi nya saya lewat bazar bazar. Hampir keliling surabaya.

D: jadi dari bazar-bazar yang diadakan pemerintah ya?

Y: iya, iya. Baik pemerintah maupun swasta saya sering mengikuti bazar-bazar itu. Kalau swasta ya bayar sendiri itu malah omzet nya lebih besar. Sekali bazar yang di swasta saya bisa dapet 3.5 juta mbak.

D: kalau yang swasta gitu bayar berapa bu?

Y: tergantung berapa hari pelaksanaan bazar ada yang 1 hari ada yang 5 hari ada yang 7 hari ga mesti tergantung mereka punya event.

D: ibu ini tergabung di pahlawan ekonomi surabaya dari kapan?

Y: sebenarnya juga sudah lama cuman saya ngga aktif ya ee aktifnya saya baru dua tahun ini.

D: manfaat yang ibu rasakan waktu ikut pahlawan ekonomi itu apa bu?

Y; ya banyak mbak menambah wawasan, ilmu apa mengenai saya waktu satu tahun di awal ikut *home industry*, cara pembautan kue dari *basic* sampe *intermediate* terus kemudian satu tahun saya pindah ke kuliner bisnis sekarang bergerak di bidang catering pesenan nasi kotak kaya gitu.

D: jadi selain jus ibu juga ada catering ya bu?

Y: iya...

D: kemudian dalam usaha ini ibu membuat laporan keuangan ya bu?

Y: iya Cuma gimana ya... hehehehe saya kurang disiplin membuatnya jadi eeem (sambil tertawa) kalau pas acara sebenarnya salah juga saya ya, seharusnya namanya pembukuan itu harus setiap hari kaya gitu dibukukan tapi kalau saya engga numpuk nanti kalau disuruh ngumpulkan baru saya bikin nah itu dari pahlawan ekonomi.

D; jadi ibu membuatnya kalau ada disuruh sama panitia gitu ya

Y: iya, ho.oh

D: itu siapa bu yang bikin laporan keuangan?

Y: saya sendiri juga

D: oh ibu sendiri juga. Apa aja bu laporan keuangan yang ibu buat?

Y: 5 macem sih bukunya. Tapi saya lupa apa mbak hehehe...

D: lupa ya bu.

Y: iya dirumah (bukunya).

D: ibu bikin laporan keuangan buat apa bu?

Y: (tertawa) sebenarnya penting ya untuk mengetahui kemajuan usaha kita untuk mengukur sampe sejauh mana usaha kita berkembangcuma karena saya maksudnya ya buat sambil lalu saja (tertawa) saya ngga disiplin itu pembukuannya ya memang salah saya itu. Harusnya memang kalo pembukuan itu ada yang membukukan sendiri kaya gitu eee apa nama nya paling engga ya pegawai yang membuat laporan keuangan .

D: apakah ada yang ngajarin ibu bikin laporan keuangan?

Y: ada pelatihannya mbak, dari waktu itu pak siapa gitu ya pokoknya eee dari jakarta khusus didatangkan untuk mengajari itu laporan keuangan kita

D: jadi memang dari pahlawan ekonominya memfasilitasi ibu buat brlatih bagaimana cara membuat laporab keuangan ya bu.

Y: iye he,eh

D: ada kendala ga bu waktu membuat laporan keuangan itu bu?

Y: iya jelas soalnya kan dalam satu tahun saya harus bikin (tertawa) laporan keuangan itu harus jadi. Saya bikinnya itu kurang lebih semingguan. Salahnya disitu saya kebut seminggu. Nah kendalanya disitu saya males memang kalo belanja gini harus ditulis gitu (tertawa) males.ya seminggu saya harus selesai

D: jadi kalau langsung dikebut banyak yang lupa ga bu?

Y: ya jelas (tertawa) padahal ya banyak yang terlupakan jadi ga akurat gitu.

## 2. Transkrip Wawancara Sari

Transkrip hasil wawancara

Pemilik UMKM Sari, Selasa 15 Mei 2018

Keterangan: D : Dewi

I: Ibu Ira

D: selamat malam bu

I: iya, saya Ira dewi dari UKM sari, ukm nya sari

D: ini ukm nya kapan ya bu berdirinya?

I: mulai tahun 2010,

D: oh dari tahun 2010, berarti sebelum *njenengan* gabung di pahlawan ekonomi *nggih* bu

I: iya sebelum gabung di pahlawan ekonomi, saya gabung tahun 2011.

D: produknya ibu ini apa aja ya bu?

I: awal saya pake sari dele aja terus sampek tahun 2017 baru saya ada pengembangan produk itu semua berkaitan dengan kedelai. Jadi ada kedele goreng, keripik kedelai ada istilahnya apa bubuk dele, ada ampyang dele semuanya ada tapi masih proses belum masuk ke pemasaran sih kalau dele gorengnya sudah ada pemasarannya istilahnya sudah jual tapi kalau yang lainnya masih proses percobaan semua. Masih coba pasar juga

D: masih riset ya bu

I: *enggeh*

D: modalnya dulu berapa bu?

I: haduh dulu awalnya berapa, Cuma 15 ribu kalau ga salah. Awal-awal saya modal awal pertama kali bikin sari dele karna dulu belum berkemas seperti ini, dulu masih plastik dititipin warung-warung harganya juga masih 800 rupiah dulu terus naik jadi 1000 terus akhirnya kenal sama pahlawan ekonomi itu kan ada tata rupa, ada apa kemasannya ditingkatn ya akhirnya lebih banyak. Sekarang ya sekitar botol ini aja sama yang di dalam sudah keliatan 5 juta, botol aja belum kedelai, gula, ini gula besok dateng apalagi ini mau lebaran puasa lebaran saya harus stok 2 kali soalnya pengalaman tahun kemarin itu saya sampe kehabisan stok.

D: pemaintaannya banyak ya bu kalau mau lebaran

I: *enggeh* betul

D: kalau sekarang berapa bu kira-kira sebulannya buat modal produksi itu berapa bu?

I: karna ini dobel *nggih*. Dobel 2 bulan paling kalau satu kali ini paling ya sekitar 5 juta. Semua *nggih* bukan hanya untuk sari dele aja ada catering saya juga, ada keripik keripik kurang lebih segituan.

D: kurang lebih 5 juta ya bu. Terus ini ibu mengajukan pinjaman ke bank kah untuk tambahan modal?

I: iya ada, ada dari BRI itu kita ada KUR *nggih* dari awal saya mulai berkembang itu saya pakai kur itu terus kemarin ini ada dari telkom kita ukm diikutkan dalam mitra dengan telkom disitu kita dapat modal usaha

D: itu tanpa jaminan atau

I: tanpa jaminan. Kalau sekarang banyak mbak yang nawarin dari kemenwebeng 500 juta juga tanpa jaminan. Tapi nanti mikir bayar e nanti

D: omsetnya berapa ya bu?

I kalau bulan, insyaallah tahun-tahun ini kurang lebih saya ambil rata-rata ya kurang lebih 15 sampe 18 juta perbulan omset perbulan mbak ya ini tahun kemarin aja saya sudah 16 juta, 15, *nggih* (sambil menunjukkan pembukuan yang dibuat) sekitar 15, 11,16 naik turun *nggihkan*. Terakhir saya 18 juta. Ini 16 juta lihat perbulannya kalau sekarang kurang lebih ya 18 juta karena sekarang catering saya rame di nasi kotak. nasi kotak itu saya kemarin itu sudah hampir 750 kotak itu per 30 ribu itu sudah keliatan dapet berapa hampir 20 juta belum sari dele belum yang tepak an itu kurang lebih hampir 20 juta an itu.

D: peralatan buat produksi nya apa aja bu?

I: kalau sari dele itu pasti yang jelas pake mesin giling saya ada 2 tapi yang satu sudah mulai, ya sudah rusak lah yang jelas pake mesin

D: itu proses produksi nya gimana bu?

I: produksi kalo sari dele ya memang harus direndam kita harus pilih kedelai nya dele itu ternyata macem macem mbak saya juga baru tau direndam dulu baru ditiriskan baru digiling terus direbus. Direbus terus proses penyaringan baru *packaging*.

D: itu pakai pengawet atau endak bu?

I: ndak pake, tanpa pengawet

D: bisa tahan berapa lama bu?

I: kalau di suhu ruang gini paling lama 7 jam tapi kalau suhu dingin masuk *showcase* itu sekarang sudah bisa 10 sampai 15 hari. Kalau dulu 7 hari gitu saya sudah kecil hati karna ada pelatihan dari disperindag kota dipanggilkan dari kementrian jakarta itu karna ada pelatihan akhirnya proses produksi nya saya mengikuti aturan yang ada itu alhamdulillah bisa bertahan sampe 15 hari.

D: ehm gitu, jadi ada pelatihan gitu ya bu

I: jadi supaya awet tanpa tambhan pengawet

D: itu produksi nya dibantu sama berapa orang bu?

I: 2, 3 orang kadang ya 4 orang

D: 3 sampe 4 orang itu beda sama yang bagian pengiriman ya bu?

I: termasuk mbak, itu uda sama yang kirim kirim. Kalau yang produksi 2 orang.

D: ibu ngerasa ada manfaat lebih ga bu waktu ikut di pahlawan ekonomi?

I: oh ya pasti, satu perijinan, gratis. Mulai dari P-IRT, halal, merek, sampe packaging sampe desain-desain nya itu semua gratis terus pemasaran juga mereka melatih kita untuk proses pemasarannya dari dinas perdagangan kota surabaya juga disambut baik juga, disiapkan sentra-sentra UKM ada berapa sentra sekarang banyak mbak 8 ada ini

D: pemasarannya kemana aja bu ini?

I: kalau sari dele sudah surabaya sama sidoarjo

D: kalau untuk keripiknya?

I: keripiknya masih sementara di surabaya karna itu masih tes pasar jadi belum jual. Tes pasar jadi misalnya orang beli sari dele tak kasih pak bonus ini bonus ini. Jadi dia biar kenal dulu kalau kenal kan pasti cari gitu kalau belum kenal kan orang ga tau

D: itu satu botol berapa bu harganya

I: kalau reseller 7 ribu tapi kalau di orang jual itu ada yang 8 ribu ada yang 10 ribu tergantung mereka mau di up kan berapa persen tapi reseller tetep 7 ribu. Sentra sentra itu harga reseller kita jadi ndak boleh ditambahkan oleh pemerintah.

D: itu keuntungannya berapa bu kalau boleh tau?

I: semua global? Kalau semua ya sekitar 5 atau 6 juta ini untuk yang masih 15 juta ini aja saya udah dapat keuntungan kurang lebih 5 juta (sambil menunjukkan catatan keuangan) kalau sekarang ya insyaallah ya 7 hingga 8 juta.

D: itu kira-kira per botol berapa bu modal untuk bikin 1 botol

I: 1 botol kurang lebih... sekali produksi itu sebentar ya mbak ya saya sampe tak catet seperti ini mbak (sambil mengeluarkan buku catatn kecil di tas) soalnya takutnya lah sebentar sebentar ini sekali produksi. (Diam sejenak sambil membaca catatan) sekali produksi itu 259.750 itu untuk 90 botol. Berarti kalau dibagi 90 ketemunya berapa ya (mencoba menghitung dengan mencari kalkulator) ga ada kalkulator ini

D: iya gapapa bu nanti saya hitungkan



I: ya kurang lebih segitu lah (membuka aplikasi kalkulator di hp) 259.750 dibagi 90 kurang lebih 2800 per botol itu sudah termasuk botol, karyawan, gaji orang orang ini per hari nggih. Perhari jadi saya ngitung gaji juga perhari label juga, air termasuk semuanya. Ini sampe tak catet soalnya setiap hari yang ditanyakan itu waduh

D: jadi ini ibu juga dalam usahanya bikin laporan keuangan nggih bu

I: iya. Ini sudah diminta laporan nya mbak sudah diminta lagi untuk yang tahun ini ini belum selesai. Bu laporan 2017, iya

D: ini yang bikin laporan keuangan siapa bu?

I: saya. Makanya kan kalau saya sempat saya kerjakan kalau belum sempat ya saya pending

D: itu ada yang ngajarin ga bu cara bikinnya laporan keuangan

I: ada dari pahlawan ekonomi itu ada pak dodik namanya itu kita diajarkan mulai dari istilahnya dulu itu ada berapa buku nggih untuk inventaris, untuk istilahnya buku produksi, buku retur itu semua nya ada cuman saya kan ndak sesempat itu gituloh mbak. Nggak sesempat itu untuk mengerjakan akhirnya saya ambil yang simpel saya ambil pembukuan aja. Jadi arus kas saja

D: jadi ini ibu Cuma bikin arus kas saja ya bu

I: arus kas saja. Sebenarnya bukunya ada mbak macem macem. Kapan hari itu sempat saya bikin tapi lama lama lah aku kok ngurusin buku lak gak produksi kaya gitu loh.

D: gitu ya bu

I: enggeh

D: jadi ibu merasa membuang waktu ya bu

I: iya terlalu ribet di gitu, gitu loh makanya saya juga repot disitu. Ini juga sudah ditanyakan nah ini juga sudah ditanyakan ini dari disperindag (sambil menunjukkan chat wa) omset ukm nah ini juga nih ditanyakan dinas perdagangan

D: jadi mereka terus memantau nggih bu

I: pasti kalau kita omsetnya turun mereka bingung nyarikan ee nyarikan untuk gimana bisa jual lebih lagi

D: berarti mereka menaruh banyak perhatian ya bu biar usahanya maju terus

I: betul. Dimana mana dipromosikan ukm ukm. kita juga promosi sendiri lepas dari mereka kita juga ada usaha sendiri. Jualan ikut bazar ada pasar mandiri kaya bazar mandiri itu kita bayar stand kita jualan disitu seperti itu

D: biasanya berapa bu bayar nya kalau ikut bazar kaya gitu?



I: ndak mesti mbak, kadang kalau di mall itu 1 stand kadang ada yang 3 juta tapi kita jualnya ndak sendiri 3 juta itu misalnya untuk berapa ukm jadi kita ketemunya murah ketemunya per ukm bisa Cuma 200 kadang 150 seperti itu.

D: biasanya rame ga bu di stand stand bazar kaya gitu penjualan ibu?

I: insyaallah rame sih mbak

D: berarti memang bayak minatnya nggih bu. Menurut ibu sendiri fungsinya laporan keuangan itu apa bu?

I: ya untuk melihat kita untungnya berapa per bulan sebenarnya seperti itu kan. Ohh aku kok misalnya untungnya Cuma segini pemborosannya dimana kan bisa tau ituloh. Pengeluaranku kah atau apa yang bisa habis seperti itu kan tau. Penting sekali gitu loh mbak

D: waktu ibu ngajuin kredit kaya gitu berarti ga diminta lihat lapran keuangan atau perkembangan usaha gitu bu?

I: endak, mereka... saya sendiri juga nggak tau ya mereka tau tau datang ke kita menawarkan gituloh ibuk bisa. Jadi ga pake apa apa Cuma di fotokopi ktp difoto sama siup sama ijin udah gitu aja. Tau tau dipanggil bu pencairan, sudah seperti itu. Engga pake ribet ndak pakai ga karu-karuan gitu.

D: jadi lebih simple ya bu

I: tanpa survei, tanpa apa, karna mereka sudah punya data kita

D: ibu mulai bikin laporan keuangan sejak kapan bu?

I; sebenarnya sejak awal saya bikin ukm sari dele itu saya bikin laporan keuangan. Dulu lebih terinci mbak dulu lebih ini. Terus mulai akhir-akhir ini mulai lebih banyak toko outlet lebih banyak produksi mulai ngga dulu ada mbak mulai tahun berapa itu ada semua. Ada pembukuan saya itu tahun 2000 berapa itu saya masih aktif. Pokoknya antara berkisar tahun 2015 atau 2016 itu mulai banyak outlet mulai banyak produksi baru saya mulai jarang. Ya bikin cuman ya itu tadi sesempatnya. Kalau dulu rutin tiap bulan.

D: menurut ibu kira-kira kendala selain ngga sempat buat bikin laporan keuangan itu apa bu? Kenapa kok ibu ini jadi kocar kacir pembukuannya.

I: ya capek mbak karna wes pagi kan produksi kita keliling kan ya selain itu kan kita sering diundang rapat dinas mengenai perkembangan, mengenai ini ada organisasi lain sampe rumah kan sudah capek kaya gini kan saya di rumah sudah capek sudah ndak ini kan. Terus ini mempersiapkan untuk produksi besok pagi di rumah. Kalau cape ya tidur saya gini aja kadang saya tidur sampe jam 12 jam 1 baru tidur

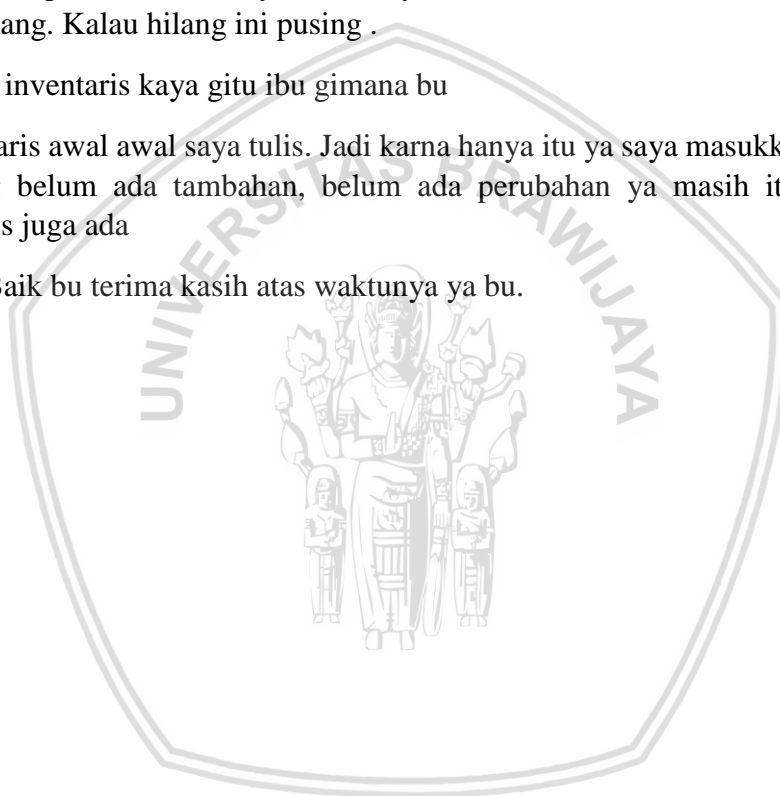
D: berarti terkendala waktu ya bu. Tapi sebenarnya ibu tahu ya cara bikin laporan keuangan

I: tau, kalau saya mau nuruti semuanya mulai dari cash flow, arus kas, jurnal pengeluaran, jurnal penerimaan, sampe produksi, buku retur buku produksi buku apa namanya stok barang tahu semua mbak saya pengen menerapkan tapi karna saya ga bisa. Saya pengen menerapkan semua itu gitu loh saya juga meng kader anggota saya itu supaya tertib juga tadinya ada anggota saya ini saya kasih pembukuan produksi. Saya kasih buku produksi, sekali produksi kamu jadi berapa kirim kemana saja. Dulu ada saya kasih buku seperti itu tapi terus orangnya keluar, ganti orang baru lagi. Aduh wes ga sempat mbak ira, oh ya sudah ya saya jadinya nggak ini.jadi ya saya berdasarkan nota saja. Karna nota itu kan paling... paling jelas untuk kita membuat laporan. Nota nota tersebut ya tau kan kirim outlet A berapa botol outlet B berapa botol disitu juga pasti ada ganti retur, o retur nya ketemu berapa. Jadi kalau saya mebuat ya bersadarkan nota itu. Jadi nota ya ndak boleh hilang. Kalau hilang ini pusing .

D; kalau inventaris kaya gitu ibu gimana bu

I: inventaris awal awal saya tulis. Jadi karna hanya itu ya saya masukkan itu sampe sekarang belum ada tambahan, belum ada perubahan ya masih itu aja. Buku inventaris juga ada

D; iya. Baik bu terima kasih atas waktunya ya bu.



### 3. Transkrip Wawancara Cita Rasa Alami

Transkrip hasil wawancara

Pemilik UMKM Cita Rasa Alami, Jumat 18 Mei 2018

Keterangan: D : Dewi

N: Ibu Ningsih

D: selamat siang bu, perkenalkan saya dewi khusnul

N: saya ibu ningsih.

D: iya selamat siang ya bu

N: siang

D: ibu ini Ukm nya berdirinya tahun berapa ya bu?

N: tahun 2015

D: oh tahun 2015, produknya ibu apa saja ya bu?

N: dulu Cuma egg roll, pertama produksi. Habis itu brownies kering, keripik usus, sama kacang sengan, ada pastry juga

D: itu modalnya berapa bu?

N: dulu modalnya kecil mbak, karna bukan anu ya dulu itu minus sekali saya punya hutang banyak, untuk si kecil yang prematur. Jadi awal berdirinya ukm ini dulu saya kelompok. Kelompok itu produknya kecap binaan bapemas, habis itu gak jalan habis itu saya berdiri sendiri, egg roll yang pertama, yang kedua brownies kering, yang ketiga kripik usus, sama kacang sengan, sekarang ada pastry.

D: dapat dapat bantuan dana gitu nggak bu buat modal?

N: ngga dapet. Semua bantuan saya sendiri kecuali pemenang kemaren dari PE, 30 juta.

D: oh jadi ada hadiah ya bu pemenang kemaren

N: iya hadiah dari PE

D: omset nya berapa bu?

N: omsetnya sekarang sekitar 40-45 gitu

D: 40-45 per bulan nggih bu

N: iya, naik turun.

D: itu untuk produksi jadwalnya gimana bu? Tiap minggu atau tiap bulan gitu?

N: kalau produksi hampir tiap hari

D: hampir tiap hari ya bu. Itu berdasarkan pesanan atau apa ibu produksi baru dijual?

N: untuk saat ini ngga *ngatasi* mbak jadi pesenan yang lalu lalu itu, ya saya bikin nanti itu baru dikirim kesini, kesini, kesini gitu.

D: berarti melayani permintaan pesanan saja ya bu?

N: endak sebetulnya, *nyandak* juga produksi terus sebenarnya. *Nyetok* terus tapi ya gitu ga *ngatasi* hal yang tak terduga

D: itu peralatan disini apa aja bu?

N: disini peralatannya ya mixer sama pecah bela itu terus ada itu oven. Udah itu aja

D: itu proses produksinya bagaimana ya bu. Itu ibu kerjakan sendiri atau ada yang bantu bu?

N: ada yang bantu mbak

D: itu berapa karyawan bu?

N: ada 3 orag, 4 orang sama saya

D: ibu bergabung di pahlawan ekonomi itu tahun berapa bu?

N: dari tahun 2015. Awal berdiri

D: jadi dari awal berdiri ibu sudah bergabung di pahlawan ekonomi ya bu

N: iya

D: itu waktu ibu gabung di pahlawan ekonomi itu manfaat yang ibu rasakan apa bu?

N: Banyak sekali mbak. Dulu saya ngga bisa cara menghitung hpp sekarang bisa terus dulu ga bisa kue macem-macem sekarang bisa kaya nastar castengel ya itu dari pahlawan ekonomi. Bisa bikin roti, bisa bikin apa itu dari situ. Juga apa itu gimana memasarkan, gimana barang kita agar laku, Gimana cara bicara dengan customer itu saya dapatkan dari pahlawan ekonomi semua.

D: Itu pemasarannya dimana saja ini bu?

N: Ini pemasarannya ada di Jakarta, Gresik, Sidoarjo, Surabaya, juga Semarang.

D: Berarti sudah ke luar kota ya bu

N: Sudah ke luar negeri sebenarnya

D: Oh luar negeri juga ya bu. Apa bu yang dijual ke luar negeri?

N: Itu egg rollnya mba yang masuk, karena dulu cuma egg roll aja 2015.

D: Itu kemana bu?

N: Ke Singapura

D: Oh sampe ke Singapura ya bu egg rollnya

N: Iya lewat jatimat, jatimat indonesia yang itunya apa eeehh apa ya itunya pak de Karwo mbak, apa ya kayak dipermudah gitu loh mbak sama pak de karwo.

D: Jadi ada diurusin untuk ekspornya

N: Iya pemerintah yang ngurusin ada sendiri jatimat indonesia yang ngurusin untuk diberangkatkan ke singapura. Bukan kita sendiri langsung kirim ke sana endak.

D: Jadi usaha ibu ini juga bikin laporan keuangan ya bu?

N: Iya

D: Ibu mulai bikin laporan keuangan sejak kapan bu?

N: Dari mulai awal mbak. Saya gabung di pahlawan ekonomi mulai ngerti mulai ngerti itu sudah bikin laporan keuangan.

D: Ini yang bikin laporan keuangan ibu sendiri ya?

N: Iya saya sendiri

D: Jenis laporan keuangan yang ibu buat apa aja bu?

N: Yang saya buat ini yang biaya produksi sama hasilnya.

D: Yang ngajarin siapa bu biaya produksi?

N: Dari pahlawan ekonomi, juga dari pemkot dari dinas dinas

D: Jadi ada pelatihannya ya Bu?

N: Iya ada pelatihannya mbak.

D: Itu komponen biaya produksi ibu apa aja Bu?

N: Dari biaya produksi itu dari bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya pegawai, termasuk retur itu juga mbak, biaya transportasi dan penyusutan.

D: Jadi ibu juga sudah menghitung penyusutan juga ya Bu?

N: Iya sudah.

D: Ibu penyusutannya gimana itu Bu?

N: Penyusutannya itu saya *pakek* persenen mbak misal satu tahun ini menyusut berapa persen nah itu saya anggarakan berapa ribu untuk misalnya satu box saya bikin 1000 jadi saya anggarka 3 tahun kedepan atau 5 tahun ke depan untuk beli mixer.

D: Jadi ibu sudah mengestimasi ya Bu

N: Sudah mbak, jadi nanti kalau misalnya ada barang yang rusak ga ambil biaya produksi tadi. Jadi sudah ada anggarannya sendiri

D: Terus Ibu bikin laporan keuangan tujuannya untuk apa Bu?

N: Saya bikin laporan keuangan untuk mengetahui mbak sebulan per hari saya hasilnya berapa gitu untuk mengetahui keuntungan saya. Nanti juga laporannya dikumpulin ke panitia juga mbak buat penilaian tiap tahun gitu.

D: Itu kendala nya apa Bu bikin laporan keuangan Bu?

N: Kalau bikin laporan keuangan sederhana kendalanya ngga ada mbak. Tapi kalau bikin laporan keuangan yang ribet gitu kendalanya saya masih bingung

D: Bingungya gimana Bu?

N: Bingung cara memasukkan cara anunya itu masih salah salah saya

D: Jadi mengklasifikasikan ini masuk apa gitu ibu masih bingung ya Bu?

N: Iya bingungnya disitu, juga waktunya mbak

D: Oh waktu ya Bu. Soalnya ibu ngga ada yang bantu bikin laporan keuangan ya Bu?

N: Iya ngga ada yang bantu *bikin* laporan

D: Itu harga produknya berapa ya Bu?

N: kalau dari saya apa di *outlet*? Kalau di *outlet* beda beda mbak. Kalau dari saya *eggroll* nya itu 20rb, kalau *brownies* keringnya itu 25rb, kripik ususnya 20rb, kacang sengonnya 23rb.

D: Itu hppnya berapa bu masing masing?

N: Kalau *eggroll* hppnya 11,500 brownies kering hppnya itu 15rb, kacang sengonnya hpnya sama mbak 12 an ribu

D: Baik Bu terima kasih atas waktunya

N: Sama sama.



#### 4. Format Laporan Keuangan yang terdapat dalam SAK EMKM

##### A. Format Laporan Posisi Keuangan dalam SAK EMKM

<b>ENTITAS</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b> <b>31 DESEMBER 20X8</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Kas dan Setara Kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		xxx	xxx
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**B. Format Laporan Laba Rugi dalam SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b> <b>LAPORAN LABA RUGI</b> <b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b>Catatan</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**C. Format Catatan Atas Laporan Keuangan dalam SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b> <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> <b>31 DESEMBER 20X8</b>
<b>1. UMUM</b> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, SH., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. Xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>  <b>a. Pernyataan Kepatuhan</b> <p>laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p>

#### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

#### c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

#### d. Persediaan

biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

#### e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

#### f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

#### g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

### 3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil jakarta—Rupiah	xxx	xxx

### 4. GIRO

PT Bank xx—Rupiah	xxx	xxx
-------------------	-----	-----

### 5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT Bank xxx—Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga—Rupiah	4,50%	5,00%

### 6. PIUTANG USAHA

Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

### 7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**8. UTANG BANK**

Pada tanggal 4 Maret 20X8, entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

**9. SALDO LABA**

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

